ANALISIS PERILAKU KONSUMSI NELAYAN DILIHAT DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS DI JORONG PASIA TIKU KENAGARIAN TIKU SELATAN)

SKRIPSI

DiajukanUntukMemenuhi Salah SatuSyarat
GunaMemperolehGelarSarjanaEkonomi
Pada Program S1 PerbankanSyariah IAIN Bukittinggi



Oleh:

INTAN YULMAN

3314.334

JURUSAN SI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
TA. 2018 M/1439 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **Intan Yulman NIM. 3314.334**, dengan judul **"Analisis Perilaku Konsumsi Nelayan Dilihat dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Jorong Pasia Tiku Kenagarian Tiku Selatan) "**. Memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *Munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 02 Agustus 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
H. Harfandi, SE, M.Si	**Rahmi, MA**
NIP. 196211101999031001	**NIP. 197605152009012002**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul **"Analisis Perilaku Konsumsi Nelayan Dilihat Dari Perspektif Ekonomi Islam, (Studi Kasus di Jorong Pasia Tiku Kenagarian Tiku Selatan)"**. Yang disusun oleh **Intan Yulman, NIM 3314.334** telah di uji dalam sidang *Munaqasah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi, pada hari Selasa, 11 September 2018 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata satu (S-1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan S1 Perbankan Syariah.

Bukittinggi, 13 September 2018

Ketua

H. Harfandi, SE., M.Si
NIP. 196211101999031001

Tim Penguji

YUWARMAN MANSUR, SE., MM
NIP : 196203111993031002

DR. HZ IZMUDDIN, MA
NIP : 19750303200112100

H. Harfandi, SE, M.Si
NIP. 196211101999031001

RAHMI, MA
NIP : 197605152009012002

Mengetaui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

H. Harfandi, SE, M.Si
NIP. 196211101999031001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama/NIM : Intan Yulman

Tempat/ Tangal Lahir : Cacang Tinggi, 14 April 1996

Fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/S1 Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Analisis Perilaku Konsumtif Nelayan Dilihat Dari Ekonomi Islam, Studi Kasus Di Jorong Pasia Tiku Kenagarian Tiku Selatan

Menyatakan dengan sesungguhnya karya ilmiah (Skripsi) dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri. Maka penulis bersedia diproses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 02 Agustus 2018

Yang menyatakan



Intan Yulman

3314.334

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Analisis Perilaku Konsumtif Nelayan Dilihat Dari Ekonomi Islam Studi Kasus Di Jorong Pasia Tiku Kenagarian Tiku Selatan". Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikut-pengikutnya. Aamiin.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak, terutama segenap keluarga yang telah mendukung penulis secara moril maupun materil, teristimewa ayahanda **Nurmaidi** dan ibunda **Yulihermi** tersayang yang telah mendidik, membesarkan dan memotivasi penulis penuh dengan kesabaran, pengorbanan dan kasih sayang yang tak terhingga sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Dan seterusnya kepada adik-adik tersayang yang mendalam untuk Penghibur dan penyemangat **Ivandi Yulman, Tito Sumantri Yulman, Fatma Yulman, Alisha Yulman, Hanifah Liana Putri Yulman.** Selanjutnya ucapan terimakasih penulis sampaikan juga kepada :

1. Ibu **Dr.Ridha Ahida SH,M.Hum** selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
2. Bapak **H.Harfandi, SE,M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

3. Ibu **Sandra Dewi, SE,MM** selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
4. Bapak **H. Harfandi, SE, M.Si** selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberi bimbingan dan pengarahan dalam menyusun skripsi ini.
5. Ibu **Rahmi, MA** selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberi bimbingan dan pengarahan dalam menyusun skripsi ini.
6. Ibu **Era Sonita, SE, M.Si** selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di IAIN Bukittinggi.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan bimbingan ilmu pengetahuan, motivasi dan nasehat selama dalam melaksanakan proses perkuliahan.
8. Bapak dan ibu para staff fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberi dan membantu penulis selama perkuliahan sehingga segala urusan penulis bisa selesai sampailah pada penulisan skripsi ini.
9. Keluarga besar penulis yang telah memberi dukungan, doa serta semangat selama penulis berproses di bangku perkuliahan sampai penulisan skripsi ini.
10. Teman dan Sahabat yang telah memberikan masukan dan dukungan kepada penulis dari awal proses perkuliahan sampai selesainya penulisan

skripsi ini, **Nadya Putri Wulandari, Desi Anggraini, Fatin Novella, Yonika, Arnila Narti** kebersamaan ini tak akan tergantikan.

11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proses perkuliahan ini baik secara moril maupun secara materil yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Mengingat terbatasnya pengetahuan dan kemampuan penulis, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan. Ahirnya kepada Allah –lah penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Penulis berdoa kepada Allah semoga Allah membalas jasa baik semua pihak yang telah memberi bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Aamiin

Bukittinggi, Juli 2018
Penulis

Intan Yulman
NIM. 3314.334

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

KATA-KATA PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

ABSTRAK

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 4
C. Batasan Masalah 5
D. Rumusan Masalah 5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 5
F. Penjelasan Judul 6
G. Kajian Terdahulu 8
H. Sistematika Penulisan 10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Perilaku Konsumen 11
    1. Pengertian 11
    2. Dasar Hukum Konsumsi dalam Islam 16
    3. Tujuan Konsumsi Islam 18
    4. Prinsip Konsumsi dalam Islam 25
    5. Macam-macam perilaku konsumen 31
    6. Faktor-faktot yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen 34
B. Nelayan 40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 44
B. Lokasi Penelitian 44
C. Jenis dan Sumber Data 44
D. Teknik Pengumpulan Data 45
E. Populasi dan Sampel..... 46
F. Teknik Analisis Data 47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Nagari Tiku Selatan..... 49
    1. Sejarah Singkat Nagari Tiku Selatan 49
    2. Letak Geografis dan Topografis Nagari Tiku Selatan 51
    3. Organisasi Pemerintahan Nagari Tiku Selatan..... 57
    4. Visi dan Misi 57
B. Perilaku Konsumtif Nelayan 65
C. Analisis Perilaku Konsumtif Nelayan dilihat dari Ekonomi Islam..... 64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 78
B. Saran 80

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Batas wilayah Nagari Tiku Selatan 49

Tabel 4.2 Luasnya Wilayah Nagari Menurut Wilayah Kejorongan 50

Tabel 4.3 Bentuk Permukaan Tanah Nagari Tiku Selatan 50

Tabel 4.4 Kondisi geografis Nagari Tiku Selatan 51

Tabel 4.5 Jumlah dan Penyebaran Penduduk Nagari Tiku Selatan Th 2014 51

Tabel 4.6 Tingkat Pendidikan Penduduk Nagari Tiku Selatan Th 2014 53

Tabel 4.7 Data Penduduk Nagari Tiku Selatan Menurut Lapangan Pekerjaan 54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Struktur Pemerintahan Nagari Tiku Selatan 56

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **"Analisis Perilaku Konsumsi Nelayan Dilihat Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Jorong Pasia Tiku Kenagarian Tiku Selatan)".** Disusun oleh **Intan Yulman, Nim 3314.334.** Skripsi Mahasiswa Jurusan SI Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi.

Tujuan penulis melakukan penelitian ini untuk mendeskripsikan keadaan di Jorong Pasia Tiku Kenagarian Tiku Selatan dengan mengungkapkan fakta lapangan terhadap Analisis Perilaku Konsumsi Nelayan Dilihat Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Jorong Pasia Tiku Kenagarian Tiku Selatan). Latar belakang penulis meneliti masalah ini adalah berdasarkan prinsip-prinsip perilaku konsumsi dalam Islam seperti : prinsip tauhid, prinsip keadila, prinsip kebersihan, prinsip kesederhanaan, prinsip kemurahan hati, prinsip moralitas dan prinsip mendahulukan yang prioritas. Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku konsumsi nelayan di Jorong Pasia Tiku dalam konsumsi atau membelanjakan uang dilihat dari Ekonomi Islam.

Penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan *(field research)* dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggambarkan analisis perilaku para nelayan dalam membelanjakan uang atau pendapatannya. Untuk mengumpulkan data, penulis melakukan observasi yaitu dengan melihat langsung bagaimana dan apa saja yang menjadi pendorong perilaku para nelayan dalam membelanjakan uang atau pendapatannya. Dan dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, penulis menggunakan teknik wawancara. Sedangkan didalam pembahasannya digunakan metode deskriptif yaitu metode yang menggambarkan keadaan yang terjadi dilapangan secara sistematis.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat dikemukakan bahwa perilaku konsumtif nelayan cenderung terdapat berdasarkan tiga bentuk perilaku konsumtif yaitu dari segi mengkonsumsi makanan, membelanjakan uang diluar batas wajar untuk mengikuti tren dan cara mengisi waktu luang saat tidak kelaut dengan tidak menggunakan waktu secara lebih bermanfaat. Adapun prinsip-prinsip perilaku konsumsi dalam Islam seperti prinsip tauhid, prinsip keadila, prinsip kebersihan, prinsip kesederhanaan, prinsip kemurahan hati, prinsip moralitas dan prinsip mendahulukan yang prioritas dimana para nelayan di Jorong Pasia Tiku tersebut belum terlalu memenuhi prinsip-prinsip tersebut secara sempurna terutama pada para nelayan yang masih lajang dimana masih jauh dari prinsip-prinsip konsumsi dalam Islam.

Kata kunci: *Perilaku Konsumsi Nelayan, Dilihat Dari Perspektif Ekonomi Islam*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seperti diketahui bahwa wilayah pesisir memiliki keberagaman potensi sumberdaya alam yang tinggi sehingga dapat memberikan manfaat secara optimal bagi pengembangan ekonomi dan sosial budaya masyarakat.[1] Negara Indonesia merupakan kepulauan yang memiliki wilayah perairan yang sangat luas. Wilayah perairan yang sangat luas tersebut banyak menyimpan bermacam-macam potensi yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan penduduknya. Potensi utama dari wilayah perairan adalah perikanan, baik itu perikanan tangkap maupun perikanan budidaya.

Potensi sumber daya perikanan adalah merupakan suatu kemampuan perairan untuk dimanfaatkan dalam usaha perikanan, sehingga menghasilkan suatu jumlah tertentu dalam menghasilkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Pada dasarnya Indonesia memiliki sumberdaya perikanan laut yang besar dan beragam. Dari sumber daya perikanan laut banyak menyimpan berbagai jenis potensi yang dapat dijadikan sebagai hasil perekonomian di Indonesia. Meskipun kekayaan laut di Indonesia begitu besar, namun ternyata hal itu tidak membuat kehidupan nelayan sejahtera. Nelayan dipandang

[1]Arif Satria, *Pesisir dan Laut untuk Rakyat,* (Bogor : Kampus IPB Darmaga, 2009), Hal 3.

sebagai masyarakat yang tingkat kesejahteraannya paling rendah jika dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain. Ketika musim panen ikan, nelayan bisa mendapatkan penghasilan yang tinggi, sedangkan pada musim paceklik nelayan memperoleh penghasilan yang sangat rendah. Tidak setiap hari dalam setahun nelayan dapat pergi melaut karena usaha nelayan yang sangat bergantung pada kondisi alam. Ketika cuaca buruk yaitu ketika hujan di sertai angina kencang dan ombak besar, nelayan tidak dapat pergi melaut karena dengan cuaca yang buruk dan membahayakan keselamatan nelayan.

Pola hidup masyarakat nelayan pada umumnya terkenal dengan perwatakannya yang keras. Hal ini di karenakan mungkin pola hidup mereka yang sangat tergantung dengan alam. Kehidupannya dalam penghasilan tiap hari, tingkat pendidikannya yang rendah, yang berhubungan dengan ekonomi tukar-menukar, permodalan perikanan membutuhkan investasi yang besar dan berisiko besar. Karakteristik tersebut telah mendarah daging dalam kehidupan nelayan. Walaupun kadang pendapatan nelayan sangat tinggi pada musim tertentu, tapi belum tau pada musim-musim berikutnya berpendapatan tinggi, bahkan kadang pendapatan yang sangat kecil. Ada yang menyebabkan nelayan berada di kehidupan yang kelas sosialnya yang rendah, dan bahkan untuk kebutuhn sehari-harinya yang tidak mencukupi atau tidak bercukupan. Namun kadang mereka juga mempunyai pola perilaku yang konsumtif yang sangat tinggi. Jadi, pada saat pendapatan

tinggi pola perilaku konsumsi mereka juga ikut tinggi. Dan pada saat pendapatan mereka rendah, mereka bertahap hidup dengan cara hutang piutang.

Nagari Tiku Selatan tepatnya di Jorong Pasia Tiku, yang mayoritas masyarakatnya bermatapencarian sebagai nelayan. Kehidupan nelayan yang masih menggantungkan nasib kepada hasil laut, masih dalam taraf sederhana dengan pola mata pencarian menggunakan teknologi tradisional. Pada musim gagal panen, musim yang sulit atau musim paceklik dan tidak memiliki modal untuk pergi lagi melaut, mereka melakukan peminjaman atau utang piutang kepada juragan kapal.

Dalam satu kapal atau bagan berisikan 10 orang dan maksimalnya 15 orang, sudah termasuk dengan orang yang menjalankan bagan atau kapal tersebut. Dan jumlah semua nelayan semuanya berjumlah 434 nelayan. Di dalam 10 atau 15 orang tersebut terdapat variasi usia. Ada usia muda dan usia yang telah berumahtangga atau yang masih lajang dan yang sudah berumahtangga, dan kebanyakkan atau mayoritasnya yang sudah berumah tangga. Jadi penulis meneliti bagian perilaku konsumsi nelayan tersebut dilihat dari ekonomi Islamnya. Karena setelah penulis melakukan survei di lapangan, yang begitu banyak yang berperilaku konsumtif. Pada saat mereka menerima pendapatan yang besar atau tinggi banyak menghabiskan uangnya dengan membelanjakan yang

tidak pada tempatnya, atau dengan membelanjakan dengan kebutuhan yang tidak terlalu dibutuhkan dan membelanjakan uangnya dengan secara berlebihan dan tidak memikirkan untuk hari esoknya. Seperti membelanjakan perabot rumah tangga yang berlebihan contohnya sofa yang berlebihan harganya, membeli gadget yang mahal padahal gadget yang lama masi ada, dan terkadang mereka ada juga yang menghabiskan uangnya dengan pergi ke warung untuk bermain kartu, atau pergi minum-minum ketempat acara-acara baralek / pesta, lebih banyak membelanjakan uangnya pada kebutuhan sekunder. Sementara pada saat penghasilannya menurun cenderung kekurangan dan kadang ada yang sampai mereka berhutang. Dan dampak dari perilaku konsumtif tersebut dapat menyebabkan terjadinya kemiskinan.

Berdasarkan keterangan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan menuangkannya dalam skripsi yang berjudul : **"Analisis Perilaku Konsumsi Nelayan Dilihat Dari Perspektif Ekonomi Islam, (Studi Kasus di Jorong Pasia Tiku, Nagarian Tiku Selatan)".**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kebiasaan nelayan di Jorong Pasia Tiku Nagarian Tiku Selatan masih membelanjakan uang-uangnya yang tidak begitu penting.

2. Lingkungan, keadaan sekeliling dan kebiasaan masyarakat nelayan di Jorong Pasia Tiku Nagarian Tiku Selatan sangat mempengaruhi untuk berperilaku konsumtif.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan identifikasi masalah yang di kemukakan di atas, maka agar dalam pembahasan tidak meluas, maka penulis membatasi masalah pada : perilaku konsumsi nelayan dilihat dari perspektif ekonomi Islam studi kasus di Jorong Pasia Tiku, Nagarian Tiku Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka, maka dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu : Bagaimana perilaku konsumsi nelayan dilihat dari perspektif ekonomi Islam, (studi kasus di Jorong Pasia Tiku Nagarian Tiku Selatan) ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang di atas, maka dapat dikemukakan tujuan penelitian yaitu : Untuk mengetahui dan menganalisis perilaku konsumsi nelayan di Jorong Pasia Tiku, Nagarian Tiku Selatan.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian adalah:

a. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pola perilaku hidup nelayan. Dengan mengetahui pola perilaku nelayan dan pola perilaku konsumsinya dapat melihat bagaimana nelayan mengkonsumsi suatu barang dalam pandangan ekonomi Islam dan menambah informasi ilmu tentang nelayan.
b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sarana pembelajaran bagi peneliti dalam kerja ilmiah. Selain itu juga sebagai sarana pendalaman materi yang telah didapat dari kegiatan perkuliahan.
c. Memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas dan mencapai gelar Sarjana Strata I (SI) pada Program Studi Perbakaan Syariah Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.

F. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul dalam penelitian ini, maka penulis perlu merasa untuk menjelaskan judul beberapa kata penting yang terdapat kata penting dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

Analisis **:** Suatu kegiatan yang ditujukan untuk memperbaiki mutu hasil dengan jalan melakukan observasi dan menganalisis proses, metode, mekanisme kerja dan lain-lain

termasuk pula kondisi teknis dan lingkungan kerja yang ada.[2]

Konsumsi **:** kegiatan memakai, menggunakan, menghabiskan atau mengurangi kegunaan barang baik langsung maupun tidak langsung guna memenuhi kebutuhan.[3]

Nelayan **:** Adalah orang yang mata pencarian melakukan penangkapan ikan atau hi dup dari mata pencarian hasil laut.[4] Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang dikawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut.

Dilihat Dari Ekonomi Islam **:** Sudut pandang Islam yang mengkaji persoalan ekonomi yang dijiwai dengan nilai-nilai Islam.[5]

---

[2] Sudarsono dan edilius, *Kamus Ekonomi Uang dan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta,1994), Hal 15.

[3] https://budisma.net/2015/11/pengertian konsumsi.html akses pada 12 September 2018 jam 11.00WIB

[4] https://www.scribd.com/document/152747393/PENGERTIAN NELAYAN akses pada 22 April 2018 jam 13.00 WIB.

[5] Hulwati, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Cipitat Press Jakarta, 2009), Hal 63.

Penjelasan judul diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bagaimana analisis perilaku konsumtif nelayan dilihat dari persepktif ekonomi Islam, studi kasus di Jorong Pasia Tiku, Nagarian Tiku Selatan.

G. Kajian Terdahulu

Sebelum masuk lebih lanjut mengenai membahas penelitian ini, ada beberapa penelitian terdahulu yang mengangkat pembahasan hampir sama dengan tulisan penulis, akan tetapi dalam setiap penelitian tentu ada perbedaan dalam hal pembahasan maupun objek penelitian adapun penelitian tersebut adalah :

Telah melakukan penelitian oleh Reni Yanti (2014) dengan judul Study Komparantif Tentang Pelaksanaan Pembiayaan Konsumtif Kendaraan Bermotor Pada Bank Syari'ah Mandiri dengan Adira Finance Kota Bukittinggi. Penelitian ini membahas tentang bagaimana perbandingan pelaksanaan pembiayaan konsumtif kendaraan bermotor pada Bank Syari'ah Mandiri dengan Adira Finance Kota Bukittinggi.[6] Bedanya dengan penelitian ini, penulis melakukan penelitian tentang Analisis Perilaku Konsumsi Nelayan dilihat dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus di Jorong Pasia Tiku, Nagarian Tiku Selatan).

Lebih lanjut juga melakukan penelitian oleh Riva Fransiska (2015) dengan judul Analisis Pengaruh Faktor Lingkungan dan Faktor Psikologis Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor pada

[6] Reni Yanti, *Study Komparantif Tentang Pelaksanaan Pembiayaan Konsumtif Kendaraan Bermotor Pada Bank Syari'ah Mandiri dengan Adira Finance Kota Bukittinggi*,Skripsi pada Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam STAIN Bukittinggi, tidak diterbitkan, 2014, Hal. 6.

Mahasiswa Kampus Garegeh STAIN Bukitinggi (Studi Kompari Antara Sepeda Motor Matic dan Non Matic). Penelitian ini membahas tentang mencoba menguji beberapa faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap konsumen dalam menentukan keputusan pembelian sepeda motor dengan jenis yang berbeda, yaitu faktor lingkungan dengan faktor psikologis.[7]Bedanya dengan penelitian ini, penulis melakukan penelitian tentang Analisis Perilaku Konsumsi Nelayan dilihat Perspektif dari Ekonomi Islam (Studi kasus di Jorong Pasia Tiku, Nagarian Tiku Selatan).

Kemudian penelitian dilakukan oleh Aries DwiSurtrisno (2015) dengan judul Perilaku Konsumsi Nelayan ABK (Studi Kasus Terhadap Komunitas di Desa Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang). Penelitian ini membahas tentang kajian terhadap strategi dan usaha peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat nelayan Tanggulsari Kelurahan Marghunharjo Kecamatan Tugu Kota Semarang dalam menghadapi perubahan iklim.[8] Bedanya dengan penelitian ini, penulis melakukan penelitian tentang Analisis Perilaku Konsumsi Nelayan dilihat dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus di Jorong Pasia Tiku, Nagarian Tiku Selatan).

---

[7] Riva Fransiska, *Analisis Pengaruh Faktor Lingkungan dan Faktor Psikologis Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor pada Mahasiswa Kampus Garegeh STAIN Bukitinggi (Studi Kompari Antara Sepeda Motor Matic dan Non Matic)* Skripsi pada Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi, tidak diterbitkan, 2015, Hal 6.

[8] Aries DwiSurtrisno, *Perilaku Konsumsi Nelayan ABK (Studi Kasus Terhadap Komunitas di Desa Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang)* Skripsi pada Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antoropologi Pada Universitas Negeri Semarang, tidak diterbitkan, 2015, Hal. 67.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penulisan skripsi ini adalah :

BAB I : Di dalam pendahuluan terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, sistematika penulisan, dan penjelasan judul.

BAB II : Di dalam landasan teori ini berisi tentang pembahasan secara teoritis masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini.

BAB III : Di dalam metodologi penelitian ini terdapat pembahasan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengambilan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Di dalam Bab IV ini terdapat gambaran hasil penelitian.

BAB V : Di dalam Bab V terdapat penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perilaku Konsumsi dalam Islam

1. Pengertian

Perilaku konsumen Istilah perilaku erat hubungannya dengan objek yang studinya diarahkan pada permasalahan manusia. Di bidang studi pemasaran, konsep perilaku konsumen secara terus menerus dikembangkan dengan berbagai pendekatan. Perilaku konsumen adalah tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi, dan menghabiskan produk atau jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan menyusuli tindakan ini.[9]

Pengertian konsumen menurut ekonomi konvensional adalah perilaku konsumen merupakan interaksi dinamis antara afektif, kognisi, perilaku dan lingkungannya dimana manusia melakukan kegiatan pertukaran dalam hidup mereka. Defenisi ini memuat 3 hal penting, yaitu :

a. Perilaku konsumen bersifat dinamis, sehingga susah ditebak dan diramalkan.

b. Melibatkan interaksi afeksi, kognisi, perilaku kejadian disekitar lingkungan konsumen.

[9]Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Kencana,2003), Hal 2.

c. Melibatkan pertukaran, seperti menukar barang milik penjual dengan uang milik pembeli.

Defenisi yang sederhana : perilaku konsumen merupakan tindakan langsung yang melibatkan dalam mendapatkan, menggunakan, dan menghabiskan produk termasuk proses mendahului dan mengikuti tindakan ini.[10]

Teori perilaku konsumen pada dasarnya menjelaskan bagaimana konsumen mendayagunakan sumber daya yang ada (uang) dalam rangka memuaskan keinginan/kebutuhan dari satu produk. Penilaian kepuasan umumnya bersifat objektif bagi pemakai langsung atau penilai. Tingkah laku konsumen dalam upayanya memuaskan diri dapat dijelaskan melalui dua teori nilai guna, yaitu : teori nilai guna konvensional dan teori nilai guna syariah.

Tujuan individu mengkonsumsi suatu barang dalam rangka memuaskan dirinya memiliki pijakan dari dasar-dasar keutuhan nilai ha kikat dari mengkonsumsi (pemenuhan keinginan /asas kepuasan atau kebutuhan /asas manfaat) dan barang-barang yang dikonsumsi. Karena setiap orang dengan pendapatannya bisa saja mendayagunakan uangnya untuk mendapatkan barang-barang yang diinginkan agar kepuasan dapat dimaksimumkan, akan

[10] Supranto, *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran*(Jakarta: Mitra Wacana Media,2007),Hal 3.

tetapi perilaku konsumsi tentulah harus memiliki batasan-batasan yang harus dipatuhi agar konsumsi tidak merugikannya dan orang lain serta tidak bertentangan dengan ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya.

Pembelian suatu jenis produk bisa memuaskan atau mengecewakan konsumen. Setelah melakukan pembelian, konsumen, mungkin memanfaatkan satu atau lebih pendekatan berkaitan untuk mengurangi ketidakcocokan yaitu sebagai berikut:

1) Meningkatkan rasa keinginantahuan mengenai merek yang dibeli
2) Mengurangi rasa keinginantahuan mengenai alternatif yang ditolak
3) Mengurangi keputusan pembelian
4) Membalik keputusan pembelia[11]

Perilaku konsumen adalah dinamis.Itu berarti bahwa perilaku seorang konsumen, grup konsumen, ataupun masyarakat luas selalu berubah dan bergerak sepanjang waktu. Perilaku konsumen memiliki pertukaran. Itu merupakan hal terakhir yang ditekankan dalam defenisi perilaku konsumen yaitu pertukaran diantara individu. Ada banyak faktor yang mempengaruhi sikap konsumen untuk memutuskan untuk membeli produk. Ada

[11]Iskandar Putong,*Teori Ekonomi Mikro*,(Mitra Wacana Media,2005) ,Hal 153-154.

banyak hal yang menjadi alasan yang digunakan konsumen untuk menjadi pertimbangan untuk membeli suatu produk. Setiap masyarakatpun punya alasan untuk menentukan dimana yang akan dituju.

Perilaku konsumen muslim terkadang tidak rasionalis dan ekonomis menurut pandangan kapitalisme. Namun tindakan tersebut justru mendatang tingkat utility yang besar dalam pandangan seorang muslim. Selain itu kualitas dan kuantitas barang yang dikonsumsi seorang muslim harus sesuai dengan syariah. Dalam arti kualitas yang tidak mendatangkan dampak negatif terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat, begitu dengan kuantitas yang dikonsumsi harus jauh dari israf dan tabzir yang dapat merusak resources kehidupan ekonomi.[12]

Dalam Islam perilaku seorang konsumen harus mencerminkan dirinya dengan Allah SWT. Inilah yang tidak didapati dari ekonomi konvensional, sesungguhnya Islam dalam ajarannya dibidang konsumsi tidak mempersulit jalan seseorang seorang konsumen hidup. Setiap pergerakan dirinya yang berbentuk berbelanja sehari-sehari tidak lain adalah manifestasi dzikir. Dengan demikian dia lebih memilih jalan yang dibatasi Allah dengan tidak memilih barang-barang yang haram, tidak kikir, dan tidak tamak.

[12]Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: PT Raja Gerindo Persada,2006) ,Hal 6.

Dalam Al-Qur'an, aturan-aturan ekonomi ditetapkan dalam tekanan hukum yang jelas. Al-Qur'an sangat jelas mengharamkan *riba* dan kecurangan mengurangi timbangan dalam perdangan, mengkonsumsi makanan dengan cara yang *batil* ataupun berlebihan, tetapi terdapat pula anjuran, misalnya tentang keutamaan mencatat hutang tentang keutamaan mencatat hutang piutang yang dilakukan. Salah satu ketetapan Al-Qur'an dalam bidang ekonomi yang menyangkut aspek konsumsi adalah larangan untuk bertindak *mubazir*. ***Tabzir*** atau ***ishraf*** arinya menghambur-hambur harta dan menafkahkannya dalam kemewahan atau berlebihan. Dapat dikatakan juga bahwa tabzir adalah membelanjakan harta bukan pada tempatnya.[13]

Mengenai bagaimana cara seorang konsumen muslim dalam mengambil keputusan membeli suatu produk, maka Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an :

وَءَاتِ ذَا ٱلْقُرْبَىٰ حَقَّهُۥ وَٱلْمِسْكِينَ وَٱبْنَ ٱلسَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾

Al-Qur'an surah Al Israa' ayat 26 yang artinya :"*Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya,kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros."(QS: Al Israa': 26)*

[13] Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro & Makro* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008) ,Hal 32.

Rasulullah juga sangat membenci kelakuan boros dan mubazir dalam sabdanya beliau pernah mengatakan bahwa mubazir adalah temannya syaithan.

2. Dasar Hukum Konsumsi dalam Islam

a. Al-Qur'an surah Thaha ayat 81

كُلُواْ مِن طَيِّبَٰتِ مَا رَزَقۡنَٰكُمۡ وَلَا تَطۡغَوۡاْ فِيهِ فَيَحِلَّ عَلَيۡكُمۡ غَضَبِي ۖ وَمَن

يَحۡلِلۡ عَلَيۡهِ غَضَبِي فَقَدۡ هَوَىٰ ٨١

Artinya: *makanlah di antara rezki yang baik yang telah Kami berikan kepadamu, dan janganlah melampaui batas padanya, yang menyebabkan kemurkaan-Ku menimpamu. Dan barang siapa ditimpa oleh kemurkaan-Ku, Maka Sesungguhnya binasalah ia.*

Dalam Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa manusia di haruskan memenuhikebutuhan hidupnya agar bisa melanjutkan hidupnya. Dalam memenuhi kebutuhan itu Allah memberikan batasan-batasan tertentu yang harus diketahui oleh manusia. Apabila manusia melanggar batasan yang telah ditetapkan oleh Allah maka murka Allah lah yang diteriman manusia tersebut. Dalam ayat ini juga dijelaskan bahwa manusia harus mengkonsumsi barang yang halal dan juga tidak berlebihan.

b. Al-Qur'an surat Annisa 29

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ

تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمۡ رَحِيمٗا ٢٩

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu.Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang Kepadamu.*

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa dalam melakukan kegiatan konsumsi janganlah sesama manusia saling menzalimi satu sama lain. Allah telah menjelaskan bahwa ada banyak jalan yang bisa ditempuh umat manusia dalam pemenuhan kebutuhannya. Diantara jalan tersebut adalah jalan perniagaan atau jual beli yang sesuai dengan Syariat Islam. Karena rezeki yang paling baik berasal dari perniagaan yang diridhai oleh Allah. Jadi dalam melakukan kegiatan konsumsi kita tidak hanya harus memperhatikan diri sendiri tapi kita diharuskan untuk memikirkan orang-orang disekeliling kita.

c. Al-Qur’an Al-A’raaf ayat 31

۞ يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ خُذُواْ زِينَتَكُمۡ عِندَ كُلِّ مَسۡجِدٖ وَكُلُواْ وَٱشۡرَبُواْ وَلَا تُسۡرِفُوٓاْۚ إِنَّهُۥ

لَا يُحِبُّ ٱلۡمُسۡرِفِينَ ٣١

Dalam Al-Qur'an dikatakan yang artinya :

"…..*makan dan minumlah, tetapi jangan berlebih-lebihan; sesungguhnya Allah tidak menytukai orang-orang yang berlebihan-lebihan." (QS: Al-A'raaf:31)*

Arti penting dari ayat-ayat ini adalah kenyataan bahwa kurang makan akan mempengaruhi pembangunan jiwa dan tubuh, demikian pula bila perut secara berlebihan-lebihan tentu aka nada pengaruhnya pada perut. Allah juga melarang manusia melakukan konsumsi secara berlebihan (perilaku konsumtif) karena berlebihan itu perbuatan setan. Jadi dalam Al-Qur'an ini dijelaskan bahwa kalau melakukan konsumsi harus sesuai dengan kebutuhan.

3. Tujuan Konsumsi Islam

a. Maslahah Sebagai Tujuan Konsumsi

Konsumsi yang Islami selalu berpedoman pada ajaran Islam. Diantara ajaran yang penting berkaitan dengan konsumsi perlu memperhatikan orang lain. Dalam hadist disampaikan bahwa setiap muslim wajib membagi. Tujuan konsumsi itu dalam Islam itu sendiri bertujuan untuk mencapai maslahah.

Maslahah suatu barang/jasa yang terdiri dari manfaat dan berkah, maka disini seolah tampak bahwa manfaat dan kepuasan adalah identik. Kepuasaan adalah merupakan suatu

akibat dari terpenuhinya suatu keinginan, sedangkan maslahah adalah merupakan akibat dari terpenuhinya kebutuhan atau fitrah. Meskipun demikian, terpenuhinya suatu kebutuhan juga akan memberikan kepuasan terutama jika kebutuhan tersebut disadari dan diinginkan.

Syariat Islam menginginkan manusia mencapai dan memelihara kesejahteraannya. Imam Shatibi menggunakan istilah maslahah yang maknanya lebih luas dari utility atau kepuasaan dalam terminology ekonomi konvensional. Maslahah merupakan tujuan hukum syara' yang pertama. Menurut Iman Shatibi, maslahah adalah sifat atau kemampuan barang dan jasa yang mendukung elemen-elemen dan tujuan dasar kehidupan manusia dimuka bumi ini.

Semua barang dan jasa yang mendukung tercapainya dan terpeliharanya kelima elemen dasar pada setiap individu, itulah yang disebut maslahah. Kegiatan ekonomi meliputi kegiatan produksi, konsumsi, dan pertukaran yang menyangkut maslahah tersebut harus dikerjakan sebagai suatu ibadah. Tujuannya bukan hanya kepuasan di dunia tapi juga kesejahteraan di akhirat. Semua aktivitas tersebut yang memiliki maslahah bagi umat manusia disebut kebutuhan. Dan semua kebutuhan ini harus dipenuhi.

Adapun sifat-sifat maslahah sebagai berikut :

1) Maslahah bersifat subjektif dalam arti bahwa setiap individu menjadi hakim bagi masing-masing dalam menentukan apakah suatu kebutuhan merupakan suatu maslahah atau bukan bagi dirinya. Namun, berbeda dengan konsep utility, criteria mashlahah telah ditetapkan oleh syariat dan sifatnya mengikat bagi semua individu.
2) Maslahah orang per orang akan konsisten dengan maslahah orang banyak. Konsep ini sangat berbeda dengan konsep Pareto Optinum, yaitu keadaan optimal dimana seseorang tidak dapat meningkatkan kepuasan atau kesejahteraannya tanpa menyebutnya penurunan kepuasan atau kesejahteraan orang lain.
3) Konsep maslahah mendasari semua aktivitas ekonomidalam masyarakat baik itu produksi, konsumsi maupun dalam pertukaran dan distribusi.

Pada tingkat pendapatan tertentu konsumen Islam memilki alokasi untuk hal-hal yang menangkut akhirat, akan mengkonsumsi barang lebih sedikit dari non muslim. Hal yang membatasinya adalah konsep maslahah. Tidak semua barang/jasa yang memberikan kepuasan yang mengandung maslahah didalamnya, sehingga tidak semua barang dan jasa dapat dan layak dikonsumsi oleh umat Islam. Dalam

membandingkan konsep kepuasan dengan pemenuhan kebutuhan, kita perlu membandingkan tingkat-tingkatan tujuan hukum syara' yakni dharuriyah, tahsiniyyah, hijiyyah.[14] Berbeda dengan kepuasaan yang bersifat induvidualis, maslahah tidak hanya bisa dirasakan oleh individu. Maslahah bisa jadi dirasakan oleh selain konsumen, yaitu dirasakan oleh sekelompok masyarakat.[15]

Besarnya berkah yang diperoleh berkaitan langsung dengan frekuensi kegiatan konsumsi yang dilakukan. Semangkin tinggi frekuensi kegiatan yang bermaslahah, maka semangkin besar pula berkah yang akan diterima oleh pelaku konsumsi. Dalam Al-qur'an Allah menjelaskan bahwa setiap amal perbuatan akan dibalas dengan imbalan. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa maslahah yang diterima merupakan perkalian antara pahala dan frekuensi kegiatan tersebut. Demikian pula dalam hal konsumsi, besarnya berkah yang diterima oleh konsumen tergantung frekuensi konsumsinya.

Berkah bagi konsumen ini juga akan berhubungan secara langsung dengan besarnya manfaat dari barang/jasa yang dikonsumsi. Hubungan ini bersifat interaksional, yakni berkah akan dirasakan besar untuk kegiatan yang menghasilkan manfaat yang besar pula, begitu juga sebaliknya.

---

[14]Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam*,(Jakarta:Kencana,2007) Hal 62.

[15] P3EI Yogyakarta,*Ekonomi Islam,* (Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada, 2008) Hal 134.

Dalam Islam konsumsi kosumsi tidak dapat dipisahkan dari keimanan. Peranan keimanan menjadi tolak ukur penting karena keimanan memberikan cara pandang dunia yang cenderung mempengaruhi kepribadian manusia, yaitu dalam bentuk perilaku, gaya hidup, selera, sikap-sikap terhadap manusia,sumber daya ekologi. Keimanan sangat mempengaruhi sikap. Kuantitas, dan kualitas konsumsi, baik dalam bentuk kepuasaan material maupun kepuasaan spiritual. Inilah yang disebut sebagai bentuk upaya meningkatkan keseimbangan antara orientasi duniawi dan ukhrawi.

Keimanan memberikan saringan moral dalam membelanjakan harta dan sekaligus juga sebagai motivasi pemanfaatan sumber daya untuk hal-hal yang efektif. Saringan moral bertujuan untuk menjaga kepentingan diri tetap berada dalam batas-batas kepentingan sosial dengan mengubah preferensi individual semata menjadi preferensi yang serasi antara individual dan sosial, serta termasuk pula saringan dalam rangka mewujudkan kebaikan dan kemanfaatan.

Konsumsi memiliki urgensi sangat besar dalam setiap perekonomian, karena tidak ada kehidupan bagi manusia tanpa konsumsi. Oleh karenanya kegiatan ekonomi mengarah kepada pemenuhan tuntutan konsumsi bagi manusia. Mengabaikan konsumsi berarti mengabaikan kehidupan dan juga

mengabaikan penegakan manusia terhadap tugasnya dalam kehidupan.

Ada dua bentuk konsep berfikir konsumen yang hadir dalam ilmu ekonomi hingga saat ini. Konsep yang pertama adalah *utility* dan yang kedua adalah konsep *maslahah.* Dalam hal ini kita lebih banyak membahas tentang konsep maslahah. Konsep maslahah diartikan sebagai konsep pemetaan perilaku konsumen berdasarkan azas kebutuhan dan perioritas, dia sangat berbeda dengan utility yang pemetaan majemuknya tidak terbatas.

Dalam berbagai literature yang menerangkan tentang perilaku konsumen muslim, ditemukan beberapa proporsi sebagai berikut :

Konsep maslahah membentuk persepsi kebutuhan manusia.

a) Konsep maslahah membentuk persepsi tentang penolakan tentang kemudharatan.
b) Konsep tentang maslahah memanifestasikan persepsi individu tentang upaya setiap pergerakan amalanya mardhatillah.
c) Persepsi tentang penolakan kemudharatan membatasi persepsinya hanya pada kebutuhan.
d) Upaya merdhatillah mendorong terbentuknya persepsi kebutuhan Islami.

e) Persepsi seorang konsumen dalam memenuhi kebutuha nya membentuk keputusan kosumsinya.

Teori maslahah pada dasarnya merupakan integrasi dari fakir dan dzikir. Dia menggambarkan motif kesederhanaan individu disetiap bentuk keputusan konsumsinya. Dalam hal ini karena maslahah bertujuan melahirkan manfaat, persepsi yang ditentukannya adalah konsumsi sesuai dengan kebutuhan.

b. Tujuan konsumsi seseorang dalam ajaran Islam antara lain :

1) Untuk mendapatkan ridha Allah SWT

Tercapainya kebaikan dan tuntutan jiwa yang mulia harus direalisasikan untuk mendapatkan pahala dari Allah SWT.

2) Untuk mewujudkan kerjasama antara anggota masyarakat dan tersedianya jaminan sosial. Takdir manusia hidup didunia ini berbeda-beda, ada yang ditakdirkan kaya dan begitu juga sebaliknya.

3) Untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab individu terhadap kemakmuran diri, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari aktivitas dan dinamisasi ekonomi. Islam telah memberi kewajiban adanya pemberian nafkah terhadap kelompok masyarakat yang termasuk dalam kategori saudara dan digolongkan sebagai saudara.

4) Untuk meminimalisasi pemerasan dan menggali sumber-sumber nafkah media dan sumber nafkah sangat banyak dan beragam. Negara mempunyai kewajiban untuk menjaganya, baik dengan membuka lapangan kerja,meningkatkan upah,dan juga memenuhi kebutuhan orang-orang yang memiliki kekurangan.
5) Supaya negara melakukan kewajibannya terhadap warga negara yang miskin.[16] Dalam ekonomi islam pemenuhan kebutuhan terhadap sandang, pangan, dan papan harus dilandasi dengan nilai-nilai spiritualisme dan adanya keseimbangan dalam pengelolaan harta kekayaan. Selain itu kewajiaban yang harus dipenuhi oleh manusia dalam memenuhi kebutuhannya harus berdasarkan batas kecukupan, baik atas kebutuhan pribadi atau keluarga.

4. Prinsip Konsumsi Dalam Islam.

a. Prinsip Tauhid

Dalam perspektif Islam, kegiatan konsumsi dilakukan dalam rangka beribadah kepada Allah SWT, sehingga senantiasa berada dalam hukum Allah (syariah). Karena itu orang mukim berusaha mencari kenikmatan dengan menaati perintah-Nya dan memuaskan dirinya sendiri

[16]Lukmanul Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam,*(Jakarta: Erlangga, 2012) Hal 92.

dengan barang-barang dan anugrah diciptakan (Allah) untuk manusia. Beda halnya dengan pandangan kapitalis, konsumsi merupakan fungsi dari keinginan, nafsu, harga barang, dan pendapatan, tanpa mempedulikan spiritual, kepentingan orang lain, dan tanggung jawab atas segala perilakunya.[17]

b. Prinsip Keadilan

Syarat ini mengandung arti ganda yang penting mengenai mencari rezeki yang halal dan tidak dilarang hukum. Dalam soal makanan dan minuman, yang telarang adalah darah, daging babi, dan daging binatang yang disembelih diserukan dengan nama selain Allah, (QS,Al-Baqarah ayat 2 & 173). Tiga golongan pertama dilarang karena hewan tersebut berbahaya bagi tubuh sebab kalau hewan tersebut berbahaya bagi tubuh juga berbahaya bagi jiwa. Larangan terakhir berkaitan dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan segala sesuatu yang langsung membahayakan moral dan spiritual, karena seolah-olah hal ini sama dengan mempersekutukan Tuhan. Kelonggaran diberikan bagi orang-orang yang terpaksa, dan bagi orang pada suatu ketika tidak mempunyai makan dan minum. Ia boleh memakan dan meminum yang terlarang itu

[17] M. Nur Rianto Al Arif dan Eius Amalia, *Teori Mikro Ekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional,* (Jakarta: Kencana,2010), hal.88.

sekedar yang dianggap perlu untuk kebutuhannya ketika itu saja.

c. Prinsip kebersihan

Syarat yang kedua ini tercantum dalam kitab suci Al-Qur'an maupun sunnah tentang makanan. Harus baik dan cocok untuk dimakan, tidak kotor dan menjijikan sehingga tidak merusak selera.Karena itu tidak semua yang diperkenankan boleh dimakan dan diminum dalam semua keadaan. Dari semua yang diperolehkan makan dam minumlah yang bersih dan bermanfaat.

d. Prinsip Kesederhanaan.

Al-Quran telah menggambarkan tentang metode keseimbangan dalam mengkonsumsi, seperti seseorang sebaiknya bersikap sederhana dalam menggunakan harta kekayaan, dan tidak menjahuinya atau menurunkan hawa nafsu dalam kesenangan hidup duniawi. Sikap sederhana dituntut dalam kehidupan pribadi dan bernegara. Khususnya dalam membelanjakan uang negara. Ini berlaku bagi semua jajaran, mulai dari kepala negara, menteri, gubernur sampai jajaran tingkat bawah. Seorang pemimpin sepantasnya menjadi suri

tauladan bagi rakyatnya se perti menghindari korupsi, memamerkan kemewahan dan kemegahan.[18]

Prinsip ini mengatur manusia mengenai makanan dan minumlah adalah sikap tidak berlebih-lebihan, yang berarti janganlah makan secara berlebihan. Dalam Al-Qur'an dikatakan :

"*…..makan dan minumlah ,tetapi jangan berlebih-lebihan; sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan-lebihan."(QS:Al-A'raaf:31)*

Arti penting ayat-ayat ini adalah kenyaaan bahwa kurang makan akan mempengaruhi pembangunan jiwa dan tubuh, demikian juga bila perut diiisi secara berlebih-lebihan tentu akan ada pengaruhnya pada perut. Allah juga melarang manusia konsumsi secara berlebihan karena berlebihan itu perbuatan setan. Karena Rasulullah SAW, pernah bersabda bahwa perut itu diisi dengan sepertiga dengan makanan, sepertiga dengan air dan sepertiga diisi dengan udara.

Dari sesi ekonomi, pengeluaran yang melampau batas (berlebih-lebihan) akan menimbulkan kemalasan, pemborosan, serta tumbuhnya industri-industi yang produktif dan mewah.

Menurut Aflzalur Rahma, pemborosan paling tidak mengandung tiga arti : (1) membelanjakan harta untuk hal-hal

[18]Syihabudin Said, Ma'zumi, *Falsafah dan Perilaku Ekonomi Islam*,(Jakarta Pusat: Diadit Media,2008), Hal 62.

yang diharamkan, seperti judi, minuman keras, dan lain-lain, (2) pengeluaran yang berlebih-lebihan untuk brang-barang yang halal, baik di dalam, apalagi diluar batas kemampuan seseorang, (3) pengeluaran untuk amal shaleh, tapi diniatkan untuk pamer (riya).

Kesederhanaan juga bermakna tidak kikir. Kekikiran mengandung dua arti : (1) Jika seseorang tidak mengeluarkan hartanya untuk diri dan keluarganya sesuai dengan kemampuannya; (2) Jika seseorang tidak membelanjakan sesuatu apapun untuk tujuan yang baik dan amal.[19]

e. Prinsip Kemurahan Hati.

Dengan mentaati perintah Islam tidak ada bahaya maupun dosa ketika kita memakan atau meminum makana halal yang disediakan Tuhan karena kemurahan hati-Nya. Selama maksudnya adalah untuk kelangsungan hidup dan kesehatan yang lebih baik dengan tujuan menunaikan perintah Tuhan dengan keimanan yang kuat dalam tuntutan-Nya, dan perbuatan adil sesuai dengan itu, yang menjamin persesuain bagi semua perintah-Nya.

f. Prinsip Moralitas

Bukan hanya mengenai makanan dan minuman langsung tetapi dengan tujuan terakhirnya, yakni untuk peningkatan atau

[19]http://hendry-tanjung.blogspot.com/2010/05/prinsip-konsumsi-dalam-Islam1.html?m=1 akses pada 12 September 2018 jam 11.00 WIB.

kemajuan nilai-nilai moral dan spiritual. Seseorang muslim diajarkan untuk menyebut nama Allah sebelum makan dan menyatakan terima kasih kepada-Nya setelah makan. Dengan demikian ia akan merasakan kehadiran Ilahi pada waktu memenuhi keinginan-keinginan fisiknya. Hal ini penting artinya menghendaki perpaduan nilai-nilai hidup material dan spiritual yang berbahagia.[20]

g. Mendahulukan kebutuhan yang lebih prioritas

Kebutuhan manusia memang sangat banyak akan tetapi harus memilih mana yang lebih penting dari semua kebutuhan itu. Ini bisa digolongkan menjadi tiga prioritas :

1) Keperluan, biasanya meliputi semua hal yang diperlukan untuk memenuhi segala kebutuhan yang harus dipenuhi.
2) Kesenangan, boleh didentifikasikan sebagai komoditi yang penggunaanya menambah efesiensi pekerja, akan tetapi tidak seimbang dengan biaya komoditi semacam itu.
3) Kemewahan, menunjuk kepada komoditi serta jasa yang penggunaannya tidak menambah efesiensi seseorang bahkan mungkin menguranginya, seperti pakaian, perhiasan, mobil, mebel mahal, gedung-

[20] Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam*,(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005) Hal 94.

gedung, yang menyerupai istana dan kesemuanya itu merupakan kemewahan bagi kebanyakan orang.[21]

5. Macam-macam Perilaku Konsumen dapat dibedakan dari beberapa macam adalah sebagai berikut :

a. Norma dan Etika dalam Konsumsi

Nilai-nilai Islam yang harus diaplikasikan dalam konsumsi adalah :

1) Seimbang Dalam Konsumsi

Aturan dan kaedah berkonsumsi dalam sistem ekonomi Islam mengatur paham keseimbangan dalam berbagai aspek. Konsumsi yang dijalankan oleh seseorang muslim tidak boleh mengorbankan kemaslahatan individu dan masyarakat. Selain itu tidak boleh mendikotomikan antara kenikmatan dunia dam akhirat. Seperti yang diisyaratkan dalam QS. Al-Isra'[17]:29.

وَلَا تَجۡعَلۡ يَدَكَ مَغۡلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبۡسُطۡهَا كُلَّ ٱلۡبَسۡطِ فَتَقۡعُدَ مَلُومٗا مَّحۡسُورًا ٢٩

"*Dan janganlah kamujadikan tanganmu terbelenggu pada pundakmu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu akan menjadikan kamu tercela dan menyesal."*

[21]Syihabudin Said, Ma'zumi, *Falsafah dan Perilaku Ekonomi Islam,*(Jakarta Pusat: Diadit Media,2008), Hal 62.

Berdasarkan uraian ayat di atas, seseorang konsumen dituntun untuk berkonsumsi secara seimbang dikarenakan hal tersebut akan berdampak positif bagi kehidupan individu dan masyarakat, baik dalam etika maupun dalam aspek sosial dan ekonomi.[22]

2) Membelanjakan harta pada bentuk yang dihalalkan dan dengan cara yang baik

Islam mendorong dan memberi kebebasan kepada individu agar membelanjakan hartanya untuk membeli barang-barang yang baik dan halal dalam memenuhi kebutuhan hi dup. Kebebasan itu diberikan dengan ketentuan tidak melanggar batas-batas yang suci serta tidak mendatangkan bahaya terhadap keamanan dan kesejahteraan masyarakat dan Negara. Dalam QS Al-Maidah[5]:88 ditegaskan :

وَكُلُواْ مِمَّا رَزَقَكُمُ ٱللَّهُ حَلَٰلًا طَيِّبًا ۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ ٱلَّذِىٓ أَنتُم بِهِۦ مُؤۡمِنُونَ ٨٨

"Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertaqwalah kepada Allah yang kamu berikan kepada-Nya.

[22] Said sa'ad Marhon, *Ekonomi Islam di Tengah Ekonomi Global,* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2007), Hal 79.

Dari ayat di atas, konsumen dituntut mengkonsumsi dari harta yang baik lagi halal apa yang telah diberikan Allah kepada hambannya.

3) Larangan Bersikapi *Israf* (Royal), dan Tabzir (sia-sia)

Ali Abd ar-Rasul yang menilai dalam masalah ini bahwa gaya hidup mewah (*israf)* merupakan faktor yang memicu terjadinya dekandensi moral masyarakat yang akhirnya membawa kehancuran masyarakat tersebut.[23] Dalam QS Al-A'Araaf[7]:31, Allah telah memperingatkan akan sikap ini:

۞ يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ خُذُواْ زِينَتَكُمۡ عِندَ كُلِّ مَسۡجِدٖ وَكُلُواْ وَٱشۡرَبُواْ وَلَا تُسۡرِفُوٓاْۚ

إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُسۡرِفِينَ ٣١

"Hai anak Adam, pakailah pakaian yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah kamu dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.

Arti penting yang dapat dipelajari dari ayat di atas adalah kenyataan bahwa kebutuhan hidup itu harus terpenuhi secara wajar agar kelangsungan hidup berjalan dengan baik. Namun, bila kebutuhan hidup itu dipenuhi dengan cara yang berlebihan-lebihan, tersebut akan

[23] Rozalinda,*Ekonomi Islam teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi,*(Jakarta: Rajawalii Pers,2015),Hal 110.

menimbulkan efek buruk pada diri manusia tersebut. Salah satu efek buruknya yang ditimbulkan karena berlebih-lebihan adalah tunduknya diri terhadap hawa nafsu sehingga uang yang dibelanjakan hanya habis untuk hal-hal tidak perlu dan merugikan diri.

b. Batasan Konsumsi dalam Islam

Dalam Islam, konsumsi tidak dapat dipisahkan dari peranan keimanan. Peran keimanan menjadi tolak ukur penting karena keimanan memberikan cara pandang dunia yang cenderung mempengaruhi kepribadian manusia, yaitu dalam bentuk perilaku, gaya hidup, dan ekologi. Keimanan sangat mempengaruhi sifat, kuantitas, dan kualitas konsumsi baik dalam bentuk kepuasan material maupun spiritual. Inilah yang disebut sebagai bentuk upaya meningkatkan keseimbangan antara orintasi duniawi dan ukhrawi.[24]

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen

a. Faktor-faktor Kebudayaan

1) Kebudayaan

Kebudayaan merupakan faktor penentu yang palling dasar dari keinginan dan perilaku seseorang. Bila makhluk-makhluk lainnya bertindak berdasarkan naluri, maka perilaku manusia umumnya dipelajari. Seorang

[24] Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ekonomi Islam,* Hal 12.

anak yang sedang tumbuh mendapatkan seperangkat nilai, persepsi, preferensi dan perilaku melalui suatu proses sosisalisasi yang melibatkan keluarga dan lembaga-lembaga sosial penting lainya.

2) Sub-Budaya

Setiap kebudayaan terdiri dari sub-budaya – sub-budaya yang lebih kecil yang memberikan identifikasi dan sosialisasi yang lebih spesifik untuk para anggotanya. Sub-budaya dapat dibedakan menjadi empat jenis: *nasionalisme, kelompok keagamaan , kelompok ras, area geografis.*

3) Kelas Sosial

Kelas-kelas sosial adalah kelompok-kelompok yang relatif homogeny dan bertahan dalam suatu masyarakat, yang tersusun secara hierarki dan keanggotaanya mempunyai nilai, minat dan perilaku yang serupa.

b. Faktor-faktor Sosial

1) Kelompok Referensi

Kelompok referensi seseorang terdiri dari seluruh kelompok yang mempunyai pengaruh langsung maupun tidak secara langsung terhadap sikap atau perilaku seseorang.Beberapa diantaranya adalah *kelompok-kelompok primer*, yang dengan adanya interaksi yang

cukup bersinambungan, seperti keluarga, teman, tetangga dan teman sejawat. *Kelompok-kelompok sekunder*, yang cenderu lebih resmi dan yang mana interaksi yang terjadi kurang bersinambungan. Kelompok yang seseorang ingin menjadi anggotanya disebut *kelompok aspirasi.*Sebuah *kelompok diasosiatif* (memisahkan diri) adalah sebuaht kelompok yang nilai atau perilakunya tidak disukai oleh individu.

2) Keluarga

Kita dapat membedakan antara dua keluarga dalam kehidupan pembeli, yang pertama adalah : *keluarga orientas*, yang merupakan orang tua seseorang. Dari orang tualah seseorang mendapatkan pandangan tentang agama, politik, ekonomi, dan merasakan ambisi pribadi nilai atau harga diri dan cinta. *Keluarga prokreasi,* yaitu pasangan hidup anak-anak seseorang keluarga merupakan organisasi pembeli dan konsumen yang paling penting dalam suatu masyarakat dan telah diteliti secara intensif.

3) Peran dan Status

Seseorang umumnya berpartisipasi dalam kelompok selama hidupnya, klub, oranisasi. Posisi seseorang

dalam setiap kelompok dapat diidentifikasikan dalam *peran* dan *status.*

c. Faktor Pribadi

1) Umur dan Tahapan dalam Siklus Hidup

Konsumsi seseorang juga dibentuk oleh tahapan *siklus hidup keluarga.* Beberapa penelitian terakhir telah mengidentifikasi *tahapan-tahapan dalam siklus hidup psikologis.* Orang-orang dewasa biasanya mengalami *perubahan atau transformasi tertentu* pada saat mereka menjalani hidupnya.

2) Pekerjaan

Para pemasar berusaha mengidentifikasi kelompok-kelompok pekerja yang memiliki minat diatas rata-rata terhadap produk dan jasa tertentu.

3) Keadaan Ekonomi

Yang dimaksud dengan keadaan ekonomi seseorang adalah terdiri dari *pendapatan yang dapat dibelanjakan* (tingkatnya, stabilitasnya, dan polanya), *tabungan dan hartanya* (termasuk persentase yang mudah dijadikan uang), *kemampuan untuk meminjam dan sikap terhadap mengeluarkan lawan menabung.*

4) Gaya Hidup

Gaya hidup seseorang adalah pola hidup di dunia yang diekspresikan oleh kegiatan, minat dan pendapat seseorang. Gaya hidup menggambarkan "seseorang secara keseluruhan" yang berinteraksi dengan lingkungan.Gaya hidup juga mencerminkan sesuatu dibalik kelas sosial seseorang.

5) Kepribadian dan Konsep Diri

Yang dimaksud dengan kepribadian adalah karakteristik psikologis yang berbeda dari setiap orang yang memandang responnya terhadap lingkungan yang relatif konsisten. Kepribadian dapat merupakan suatu variabel yang sangat berguna dalam menganalisis perilaku konsumen. Bila jenis-jenis kepribadian dapat diklasifikasikan dan memiliki korelasi yang kuat antara jenis-jenis kepribadian tersebut dengan berbagai pilihan produk atau merek.

d. Faktor-Faktor Psikologis

1) Motivasi

Beberapa kebutuhan bersifat biogenik, kebutuhan ini timbuldari suatu keadaan fisiologis tertentu, seperti rasa lapar, rasa haus, rasa tidak nyaman. Sedangkan kebutuhan-kebutuhan lain bersifat psikogenik yaitu kebutuhan yang timbul dari keadaan fisiologis tertentu,

seperti kebutuhan untuk diakui, kebutuhan harga diri atau kebutuhan diterima. Keadaan fisiologis konsumen bisa berubah-ubah sesuai keadaan dan kebutuhan yang diinginkannya.

2) Persepsi

Persepsi didentifikasikan sebagai proses dimana seseorang memilih, mengorganisasikan, mengartikan masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti dari dunia ini. Orang dapat memiliki persepsi yang berbeda dari objek yang sama karena adanya tiga proses persepsi : perhatian yang selektif, gangguan yang selektif, mengingat kembali yang selektif.

Faktor-faktor persepsi ini yaitu perhatian, gangguan, dan mengingat kembali yang selektif-berarti bahwa para pemasaran harus bekerja keras agar pesan yang disampaikan diterima.

3) Proses Belajar

Proses belajar menjelaskan perubahan dalam perilaku seseorang yamg timbul dari pengalaman.

4) Kepercayaan dan Sikap

Kepercayan adalah suatu gagasan deskriptif yang di miliki seseorang terhadap sesuatu.[25]

B. Nelayan

Pesisir dan lautan memiliki keunikan fisik yang terdiri dari daratan dan perairan (payau dan asin) dengan segala dinamikanya, yakn yang didalamnya mengandung sumberdaya alam dan hayati, (ikan, mangrove, terumbu karang, padang lamun) dan non hayati, (migas, tambang dll) serta fungsi (transportasi laut,batas negara dll). Pengelolaan pesisir dan laut tersebut menepatkan sumberdaya pulih sebagai penentu keberlanjutan pembangunan dilaut, karena sumberdaya pulih menentukan tersediannya suplai pangan bagi umat manusia dan fungsi ekologi lainnya, termasuk sebagaia paru-paru dunia yang berperan penting konteks mengatasi perubahan iklim.

Kekuatan masyarakat pesisir yang mendapatkan kesejahteraan yang adil dan berkelanjutan dari lingkungan terdekatnya yakni pesisir dan laut harus dapat diciptakan untuk mewujudkan masyarakat yang kaut, berdaulatan, berbudaya maritim dan sejahtera. Penciptaaan aktivitas ekonomi di pesisir dan laut tidak harus dari sektor perikanan saja karena daya dukungnya juga terbatas, sehingga diperlukan terobosan kebijakan kelautan yang mampu menggerakan ekonomi bidang kelautan yang terdiri dari perikanan, pariwisata bahari, pertambangan laut, industri kelautan, transportasi laut, bangunan

[25]Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen Konsep dan Implikasi Untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran* (Jakarta: Kencana, 2008) ,Hal 11-15.

kelautan dan jasa kelautan guna menciptakan sabuk ekonomi tersebut yang sejahtera.[26]

Karakteristik masyarakat nelayan berbeda dengan karakteristik masyarakat petani seiring dengan perbedaan karakteristik sumberdaya yang dihadapi. Masyarakat petani menghadapi sumber daya yang terkontrol, yakni pengelolan lahan untuk produksi suatu komoditas dengan *ouput* yang relatif bisa diprediksi. Dengan sifat produksi yang demikian memungkinkan tetapnya lokasi produksi sehingga menyebabkan mobilitas usaha yang relatif rendah dan elemen risiko pun tidak besar. Dalam hal ini, petani ikan tergolong masyarakat petani karena relatif miripnya sifat sumber daya yang dihadapi, yaitu petani ikan (budidaya) mengetahui berapa, dimana, dan kapan ikan ditangkap sehingga pola pemanenan lebih terkontrol. Pola pemanenan yang terkontrol tersebut tentu disebabkan karena adanya *input* yang terkontrol pula. Petani ikan tahu berapa *input* produksi (benih, makanan, teknik, dan sebagainya) yang mesti tersedia untuk mencapai *ouput* yang akan dihasilkan.

Karakteristik tersebut berbeda sekali dengan nelayan. Nelayan menghadapi sumber daya yang hingga saat ini bersifat *openacces.* Karakteristik sumber daya seperti ini menyebabkan nelayan mesti berpindah-pindah untuk memperoleh hasil maksimal, yang dengan demikian elemen resiko menjadi sangat tinggi. Kondisi sumber daya

[26]Arif Satria, *Pesisir dan Laut untuk Rakyat*, (Bogor : Kampus IPB Darmaga, 2009), Hal. 1-2.

yang berisiko tersebut menyebabkan nelayan memiliki karakter keras, tegas, dan terbuka. Meskipun demikian, berdasarkan respon untuk mengantisipasi tingginya resiko dan ketidakpastian, nelayan pun dapat dibedakan kedalam dua kelompok, nelayan besar dan nelayan kecil. Perbedaan keduanya telah dijelaskan oleh pollnac (1988). Ciri perikanan skala besar menurut pollnac (1988) adalah:

1. Diorganisasi dengan cara-cara yang mirip dengan perusahaan agroindustry di negara-negara maju.
2. Secara relatif lebih padat modal.
3. Memberikan pendapatan yang lebih tinggi dari pada perikanan sederhana, baik untuk pemilik maupun awak perahu dan
4. Menghasilkan untuk ikan kaleng dan ikan beku yang berorientasi ekspor.

Nelayan skala besar dicirikan oleh besarnya kapasitas teknologi penangkapan ataupun jumlah armada dimana mereka lebih berorientasi pada keuntungan (*profit oriented)* dan melibatkan buruh nelayan sebagai Anak Buah Kapal (ABK) dengan organisasi kerja yang kompleks.

Sementara itu, perikanan skala kecil lebih beroperasi di daerah kecil yang bertumpang tindih denan kegiatan budidaya dan bersifat padat karya (pollnac,1988). Nelayan kecil bisa dilihat dari kapasitas teknologi (alat tangkap dan armada) ataupun budaya dimana keduanya saling sangat terkait satu sama lain. Misalnya seorang nelayan yang

belum menggunakan alat tangkap yang maju (dayung, motor tempel dst.) biasanya lebih beriorentasi pada pemenuhan kebutuhan sendiri (*subsistensi)* sehingga sering disebut *peasant fisher*. Sebutan ini muncul karena alokasi hasil tangkapan yang dijual lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari (khususnya pangan) dan bukan diinvestasikan kembali untuk pengembangan skala usaha.

Berkembangnya motorisasi perikanan menjadikan nelayan berubah jadi *peasant fisher* menjadi *post-peasant fisher* yang dicirikan dengan penggunaan teknologi penangkapan lebih maju seperti motor tempel dan kapal motor. Penguasaan sarana perahu motor tersebut semakin membuka peluang bagi nelayan untuk menangkap ikan diwilayah perairan lebih jauh bahkan bisa sampai laut lepas *(off shore)* dan memungkinkan mereka memperoleh surplus dari hasil tangkapan itu karena mempunyai daya tangkap lebih besar.[27]

[27] Arif Satria, *Ekologi Politik Nelayan*,(LKiS Yogyakarta: LKiS,2009) Hal. 336-337 .

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field Research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu mendiskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku, di dalamnya terdapat upaya-upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi.[28]Dalam penelitian ini menjelaskan tentang analisis perilaku konsumsi nelayan dilihat dari ekonomi Islam, studi kasus di Jorong Pasia Tiku Nagarian Tiku Selatan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dijorong Pasia Tiku Nagarian Tiku Selatan. Alasan penelitian melakukan penelitian di Jorong Pasia Tiku Nagarian Tiku Selatan adalah karena peneliti menemukan fenomena di lapangan bahwasannya terdapat masalah akan diteliti lebih lanjut.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri dari perorangan atau organisasi langsung melalui objeknya.[29]Dalam hal ini data dapat diperoleh melaui wawancara atau observasi langsung

[28] Pa budu Tika, *Metodologi Riset dan Bisnis*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), Hal 10.
[29] J Supratno, *Metode Riset Aplikasi Dalam Pemasaran,* (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 1998), Hal 5.

ke lapangan. Data primer disini penulis peroleh dari wawancara secara langsung dengan nelayan yang berada di Jorong Pasia Tiku.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya.[30]Dalam hal ini peneliti memperoleh data sekunder dari hasil studi perpustakaan, baik berupa bahan-bahan bacaan maupun dengan membaca berbagai buku literature yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung. Menurut patton, dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara, interviuw dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliputi tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan

[30] Jonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), Hal 209.

mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang eksplisit.[31]Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara secara langsung kepada nelayan yang ada di Jorong Pasia Tiku. Hal ini dilakukan guna untuk mendapat data yang akuarat dari nelayan di Jorong Pasia Tiku tersebut.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti teliga, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Observasi pada penelitian ini yaitu dengan cara melakukan pengamatan secara langsung bagaimana analisis perilaku konsumsi nelayan di Jorong Pasia Tiku.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan orang atau onjek yang memiliki kesamaan karakter dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian.[32]Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah masyarakat nelayan di Jorong Pasia Tiku, yang berjumlah 573 orang.

---

[31]Afifuddin Dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Pustaka Setia, 2012), Hal 131.

[32] Ety rochaety, *metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta : Mitra Media,2007) Hal 63.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel 434 orang dari masyarakat nelayan tersebut. Penelitian yang dilakukan ditunjuk kepada responden yang bersedia diwawancarai.

Maka menggunakan rumus sampel (slovin)

$$\mathbf{n} = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$\mathbf{n} = \frac{434}{1+434(0,1)^2} = \frac{434}{5,34} = 81,27 = 81$$

Keterangan : **n**= Jumlah Sampel
N= Jumlah Populasi
e= persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan,dan dokumentasi dengan cara memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[33]

Adapun analisis data yang digunakan adalah menggunakan metode kualitatif yaitu dengan cara menganalisa data tanpa menggunakan perhitungan angka – angka melainkan menggunakan

[33]Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2014), Hal 426.

sumber informasi yang relevan untuk memperlengkap data yang penyusun temukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keadaan dan kondisi masyarakat tersebut mempengaruhi eksistensi kasus – kasus yang ada dalam data yang didapatkan. Selanjutnya, data yang terhimpun tersebut dianalisis berdasarkan ekonomi Islam. Dengan metode analisis data seperti ini diharapkan suatu kesimpulan mengenai perilaku konsumtif nelayan dilihat dari ekonomi Islam dari kasus yang ada pada data tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Nagari Tiku Selatan

1. Sejarah Singkat Nagari Tiku Selatan

Nagari Tiku Selatan yang terletak di Pusat Ibu Kota Kecamatan Tanjung Mutiara yang pada tahun 1950 secara wilayah hukum disebut Pemerintahan Nagari Tiku Selatan. Dan setelah pergolakan PRRI, Kecamatan Tanjung Mutiara kembali menjadi sebuah Nagari yaitu Nagari Tiku dengan demikian wilayah Kecamatan Tanjung Mutiara sama luasnya dengan wilayah hukum Pemerintahan Nagari. Hal ini sampai tanggal 17 Maret 1964, dengan surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingakat I Sumatera Barat Nomor 02 / Desa / Gsb / Pem – 1964 tanggal 17 Maret 1964, Wilayah hukum Pemerintahan Nagari Tiku dipecah kembali menjadi Tiga (3) dengan nama-nama Nagarinya sama dengan sebelum pergolakan PRRI yaitu Tiku Selatan, Tiku Utara dan Tiku V Jorong.[34]

Dan Nagari Tiku Selatan dengan pusat Pemerintahan Nagarinya di Tiku mempunyai 6 buah Jorong yaitu :

a. Jorong Gasan Kaciak
b. Jorong Banda Gadang
c. Jorong Sungai Nibung
d. Jorong Pasa Tiku
e. Jorong Pasia Tiku
f. Jorong Batang Tiku

[34]Arsip, Nagari Tiku Selatan

Dengan berlakunya UU No. 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa, 7 Jorong yang ada di Kenagarian Tiku Selatan dijadikan wilayah administrasi Pemerintahan Desa dan mempunyai 20 buah dusun, yaitu sebagai berikut :

1.) Desa Gasan Kaciak mempunyai 3 dusun yaitu :
    a.) Dusun Ujung Padang
    b.) Dusun Pasar Gasan Kaciak
    c.) Dusun Kampung Jirat
2.) Desa Banda Gadang mempunyai 3 dusun yaitu :
    a.) Dusun Labuah
    b.) Dusun Kabun
    c.) Dusun Kampung Tangah
3.) Desa Sungai Nibung mempunyai 3 Dusun yaitu :
    a.) Dusun Sungai Nibung Baruah
    b.) Dusun Sungai Nibung Atas
    c.) Dusun Durian Gadang
4.) Desa Pasa Tiku mempunyai 4 Dusun yaitu
    a.) Dusun Balai Baru
    b.) Dusun Pasa Usang
    c.) Dusun Jawi-jawi
    d.) Dusun Ujuang Pasa
5.) Desa Pasir Tiku mempunyai 3 Dusun yaitu :
    a.) Dusun Muaro
    b.) Dusun Kampuang Aru

c.) Dusun Balai Usang

6.) Desa Kampung Darek mempunyai 2 Dusun, yaitu :

a.) Dusun Basung Teleng

b.) Dusun Pulai Air

7.) Desa Pasir Panas mempunyai 2 Dusun yaitu :

a.) Dusun Koto Gadang

b.) Dusun Karan

Dengan berlakunya UU Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang ditindak lanjuti dengan peraturan Daerah Propinsi Sumatera Barat Nomor 9 Tahun 2000 tentang ketentuan Pokok Pemerintahan Nagarian dan Peranturan Daerah Kabupaten Agam Nomor 1 Tahun 2001 ten tang Pemerintahan Nagari, maka system Pemerintahan Desa dikembalikan ke system Pemerintahan Nagari.

2. Letak Geografis dan Topografis Nagari Tiku Selatan

a. Batas Wilayah

Tabel.4.1

Batas wilayah Nagari Tiku Selatan

Letak Batas	Nagari	Keterangan
Sebelah Utara	Tiku V Jorong	
Sebelah Selatan	Kab.Padang	
Sebelah Barat	Pariaman	
Sebelah Timur	Lautan Indonesia Tiku Utara	

b. Luas Wilayah Nagari

1.) Luas seluruhnya 3.586 Ha

2.) Luasnya Wilayah Nagari Menurut Wilayah Kejorongan

Tabel.4.2

Luasnya Wilayah Nagari Menurut Wilayah Kejorongan

No	Terdiri dari	Luas (Ha)	Keterangan
1.	Jorong Gasan Kaciak	1.141	
2.	Jorong Banda Gadang	724	
3.	Jorong Pasa Tiku	111	
4.	Jorong Pasia Tiku	100	
5.	Jorong Kampuang Darek	520	
6.	Jorong Pasia Paneh	605	
7.	Jorong Sei.Nibung	385	
	Jumlah	3.586 Ha	

c. Topografi / Bentang Lahan

Tabel.4.3

Bentuk Permukaan Tanah Nagari Tiku Selatan

No	Bentang Lahan	Luas (Ha)	Keterangan
1	Daratan	3.000	
2	Perbukitan/Pegunungan	568	
3	Dan lain-lain		
	Jumlah	3.586	

d. Kondisi geografis

Tabel. 4.4

Kondisi geografis Nagari Tiku Selatan

No	Kondisi Geografis	Keterangan
1	Tinggi dari Permukaan Laut	2 M
2	Curah Hujan Rata-rata/Tahun	2000 Mm
3	Keadaan Suhu Rata-rata	26 ^{0}C

e. Demografi

Komposisi penyabaran penduduk di 8 Jorong di wilayah Nagari Tiku Selatan sebagaimana terlihat tabel di bawah ini :

Tabel. 4.5
Data Demografi Berdasarkan Populasi Per Wilayah Nagari Tiku Selatan

No	Nama Jorong	RT	KK	Jiwa	Laki-laki	Perempuan
1	Bandang Gadang	0	438	1914	990	924
2	Gasan Kaciak	0	592	2589	1322	1267
3	Kampuang Darek	0	240	1033	545	488
4	Lainnya	1	2	9	5	4
5	Pasa Tiku	0	580	2255	1174	1081
6	Pasia Paneh	0	170	657	353	304
7	Pasia Tiku	0	671	2932	1474	1458
8	Sungai Nibung	0	363	1554	799	755
	Total	1	3056	12943	6662	6281

Struktur penduduk Nagari Tiku Selatan menurut kelompok umur dapat dilihat dalam tabel berikut :

f. Keadaan sosial

Kesadaran tentang pentinganya pendidikan terutama pendidikan 9 (Sembilan) Tahun sehingga jumlah lulusan SD dan SLTP mendominasi peringkat pertama. Dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel. 4.6
Tingkat Pendidikan Penduduk
Nagari Tiku Selatan Tahun 2014

Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
SD	5551	50,43
SMP	2292	20,82
SMA	2668	24,24
DIPLOMA I	163	1,48
STRATA I	328	2,98
STRATA II	6	0,05
Jumlah	11.00	100,00

Dukungan sarana dan prasarana Pendidikan umum yang ada di Nagari Tiku Selatan yaitu Taman Kanak-kanak/PAUD dan SD, SLTP, SMA/SMK dan Univiersitas terbuka (UT). Keberadaan sekolah tersebut sangat mempengaruhi terhadap peningkatan Sumber Daya Manusia Penduduk Nagari Tiku Selatan selengkapnya.

g. Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi Nagari Tiku Selatan secara umum dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu : faktor alam (sumber daya alam),faktor manusia (sumber daya manusia) dan faktor lingkungan sosial masyarakat. Ketiga faktor tersebut merupakan potensi yang memungkinakan untuk diolah, dikeloka dan dikembangkan sehingga memberikan keuntungan dari segi ekonomi, namun demikian pemanfaatan sumber daya alam harus sesuai dengan konsep pembangunan berwawasan lingkungan.

Ditinjau dari sumber ekonomi, masyarakat Nagari Tiku Selatan mayoritas adalah bermata pencarian nelayan dan buruh tani, hal ini disebabkan karena sudah turun termurun sejak dulu bahwa masyarakat adalah nelayan dan minimnya tingkat pendidikan menyebabkan masyarakat tidak punya keahlian lain dan akhirnya tidak punya pilihan selain menjadi nelayan dan buruh tani. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel. 4.7
Data Penduduk Nagari Tiku Selatan Menurut Lapangan Pekerjaan

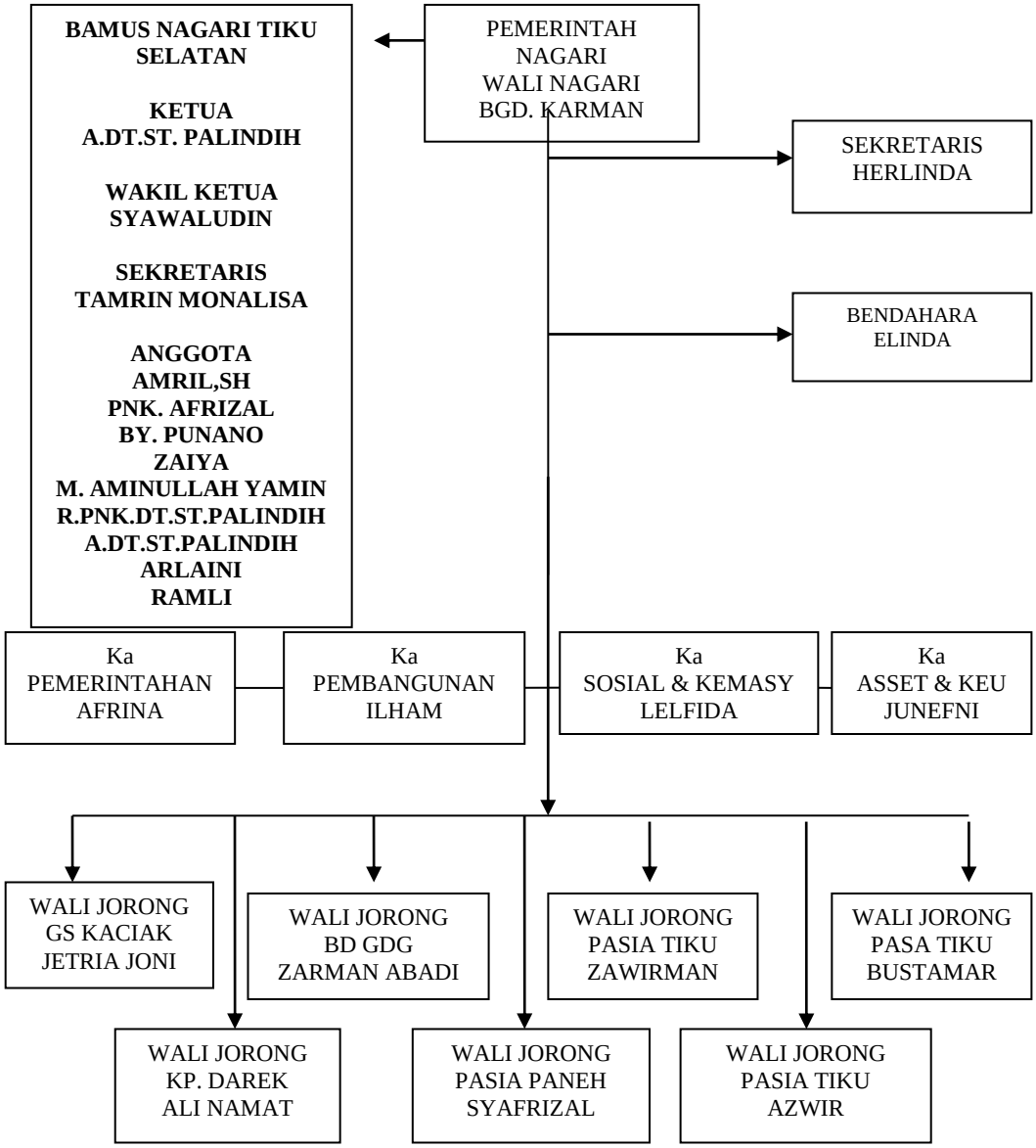
No	Kelompok	Jumlah		laki-laki		Perempuan	
		N	%	N	%	n	%
1	Belum bekerja / tidak bekerja	3321	25.66	1824	14.09	1497	11.57
2	Mengurus rumah tangga	2563	19.80	0	0.00	2563	1980
3	Pelajar / mahasiswa	3421	26.43	1737	13.42	1684	13.01
4	Pensiun	45	0.35	15	0.12	30	0.23
5	Pegawai negeri sipil (PNS)	3	0.02	2	0.02	1	0.01
6	Perdagangan	82	0.63	69	0.53	13	0.10
7	Petani / perkebunan	430	3.32	416	3.21	14	0.11
8	Nelayan /	434	3.35	431	3.33	3	0.02

	perikanan						
9	Kontruksi	1	0.01	1	0.01	0	0.00
10	Transportasi	6	0.05	6	0.05	0	0.00
11	Karyawan swasta	165	1.27	113	0.87	52	0.40
12	Karyawan BUMN	3	0.02	3	0.02	0	0.00
13	Karyawan BUMD	1	0.01	0	0.00	1	0.01
14	Karyawan honorer	68	0.53	17	0.13	51	0.39
15	Buruh harian lepas	47	0.36	47	0.36	0	0.00
16	Buruh tani/perkebunan	79	0.61	69	0.53	10	0.08
17	Buruh nelayan/perikanan	158	1.22	156	1.21	2	0.02
18	Tukang batu	6	0.05	6	0.05	0	0.00
19	Tukang kayu	13	0.10	13	0.10	0	0.00
20	Tukang jahit	10	0.08	7	0.05	3	0.02
21	Penata rias	1	0.01	0	0.00	1	0.01
22	Meknik	2	0.02	2	0.02	0	0.00
23	Ustad/mubalig	1	0.01	1	0.01	0	0.00
24	Anggota bpk	1	0.01	0	0.00	1	0.01
25	Dosen	2	0.02	0	0.00	2	0.02
26	Guru	27	0.21	4	0.03	23	0.18
27	Akuntan	2	0.02	1	0.01	1	0.01
28	Dokter	1	0.01	0	0.00	1	0.01
29	Bidan	5	0.04	0	0.00	5	0.04
30	Perawat	2	0.02	0	0.00	2	0.00
31	Apoteker	1	0.01	1	0.01	0	0.00
32	Penyiar radio	1	0.01	1	0.01	0	0.00
33	Pelaut	2	0.02	2	0.02	0	0.02
34	Sopir	38	0.29	38	0.29	0	0.00
35	Pialang	1	0.01	0	0.00	1	0.01
36	Pedangang	56	0.43	36	0.28	20	0.15
37	Perangkat desa	3	0.02	1	0.01	2	0.02
38	Kepala desa	1	0.01	1	0.01	0	0.00
39	Wiraswasta	1700	13.13	1548	11.96	152	1.17
40	Belum mengisi	239	1.85	93	0.72	146	1.13
41	Total	12943	100	6662	51.47	6281	48.53

Sumber Data : Hasil Pengolahan Data oleh Tim Pendataan Nagari.

3. Organisasi Pemerintahan Nagari Tiku Selatan

Gambar. 4.1
Struktur Pemerintahan Nagari Tiku Selatan



Sumber : Arsip Dokumen Nagari Tiku Selatan

4. Visi dan Misi

Visi adalah suatu rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan, yang harus dicapai dengan mempertimbangkan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh suatu wilayah yang akan menjadi

komitmen bersama semua pihak termasuk semua masyarakat. Dalam rangka penyelenggaraan pemerintah 6(enam) tahun kedepan, Nagari Tiku Selatan menetapkan visi **"NAGARI BAHARI YANG MANDIRI, MAJU DAN BERPRESTASI SERTA BERSANDIKAN SYARA' DAN ADAT MINANG KABAU".**

Terbebas dari keterbelakangan mengandung pengertian bahwa dalam pelaksanaan pembangunan Nagari dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat dan menjadikan masyarakat yang berakhlak mulia dan memahami adat istiadat yang berlaku di Nagari.

Misi adalah untuk mencapai visi yang telah ditetapkan, maka visi tersebut diimplementasikan kedalam beberapa misi pembangunan sebagai berikut:

a. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia
b. Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Norma-norma, norma agama, budaya yang sesuai dengan prinsip falsafah, adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah.
c. Meningkatkan sarana dan prasarana pembangunan nagari
d. Mewujudkan pelayan yang prima pada masyarakat
e. Meningkatkan peran serta dan partisipasi penuh dari Tali Tigo Sapilin, Tungku Tigo Sajarangan dalam penyelenggaraan Pemerintahan Nagari.
f. Meningkatkan Peran serta Perantauan sebagai aset yang Potensial sebagai perwujudan dan kepedulian dan kecintaan terhadap kampung halaman.

g. Meningkatkan dan mengoptimalkan peran Jorong-Jorong dalam Kenagarian Tiku Selatan sebagai sentral pertumbuhan pembangunan Nagari Tiku Selatan.
h. Meningkatkan Usaha Ekonomi Perikanan dan Perdagangan serta Pertanian sebagai Basis Ekonomi Nagari Tiku Selatan.
i. Menciptakan suasana yang kondusif bagi investor untuk menanamkan modalnya di Nagari Tiku Selatan.
j. Menjujung Tinggi supremasi Hukum, Hak Azazi manusia yang berlandasan keadilan dan kebenaran.
k. Menciptakan kerja sama yang harmonis antara pemerintahan Nagari dengan lembaga-lembaga yang ada di Nagari sebagai mitra kerja dalam melaksanakan Pembangunan Nagari
l. Meningkatkan Kinerja Perangkat Nagari sebagai ujung tombak Pemerintahan Nagari dalam memberikan Pelayanan yang optimal untuk masyarakat.

B. Prilaku Konsumsi Nelayan

Setiap orang memiliki kebutuhan hidupnya masing-masing. Dan kebutuhan itu berusaha untuk dapat dipenuhi dengan cara yang berbeda-beda. Ada yang memenuhi kebutuhannya secara wajar dan ada juga yang secara berlebihan dalam memenuhi kebutuhannya. Hal tersebut yang menyebabkan orang-orang untuk berprilaku konsumtif. Perilaku konsumtif ini hampir terjadi kepada semua masyarakat.

Perilaku konsumtif dapat diartikan sebagai kencenderung seseorang untuk berperilaku secara berlebihan dan membeli sesuatu dan lebih mengutamakan keinginan dari pada kebutuhan. Apabila perilaku konsumtif ini terus terjadi secara terus menerus maka akan bisa menimbulkan pemborosan dan terjadi penumpukan barang karena pembelian dilakukan secara berlebihan atau terus menerus. Perilaku nelayan di Jorong Pasia Tiku melihat dari observasi dan penelitian penulis lakukan ada beberapa perilaku para nelayan ditemukan :

Seperti yang dinyatakan dari para nelayan yang bernama Tino menyatakan bahwa :

"Saya suka mengkonsumsi / membeli suatu barang yang baru, dan saya kalau membeli sesuatu itu selalu menuruti keinginan saya untuk membelinya, misalkan sekarang lagi tren atau model baru dari sepatu misalnya, atau hp, saya pasti membelinya setelah saya menerima pendapatan saya dari hasil penangkapan saya".[35]

Dan pernyataan yang sama juga dinyatakan para nelayan yang bernama Angga menyatakan bahwa :

"Kalau soal membeli barang, saya suka mengikuti yang lagi tren, dan saya suka mengikuti pembelian yang pengeluaran barang baru, untuk menambah penampilan yang lebih menarik". [36]

Menurut peneliti dari pernyataan hal di atas membuktikan bahwa para nelayan sudah ada perilaku konsumtif , secara tidak sadar atau sadar, sudah terbiasa sepertinya mengkonsumsi sesuatu dengan kebutuhan yang tidak terlalu dibutuhkan.

[35] Tino, Nelayan, *Wawancara* di Jorong Pasia Tiku, tanggal 27 Juni 2018.
[36] Angga, Nelayan,*Wawancara* di Jorong Pasia Tiku, tanggal 27 Juni 2018.

Dalam penelitian ini peneliti melihat dari observasi yang dilakukan dapat dibahas bentuk perilaku konsumtif para nelayan tersebut dari 3 bentuk perilaku konsumtif, karena dari 3 perilaku tersebutlah yang menonjol dalam perilaku konsumtif para nelayan tersebut :

1. Dari segi mengkonsumsi makanan

Hasil penelitian didapat di lapangan, ternyata para nelayan yang berusia muda atau yang masi lajang lebih sering mengkonsumsi makanan yang jadi atau lebih sering makan diluar dari pada makan dirumah, yang mana dinyatakan dari para nelayan yang bernama Pandi :

" kalau soal makanan, saya kalau sudah mendapatkan uang, saya suka makan diluar, dan sangat berkeinginan makan ini dan itu tanpa saya memikir lagi, yang terpenting saya membeli makanan tersebut atau membeli makanan-makan yang lainnya."[37]

Dan berbeda lagi dari pernyataan nelayan yang bernama Asli :

" saya karena sudah berumah tangga jadi saya suka makan dirumah dan lebih mengutamakan membelikan uang saya untuk kebutuhan pokok rumah tangga saya".[38]

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas bahwasan ada beberapa nelayan yang sudah berumah tangga dan ingin berhemat, dan mengkonsumsi makanan yang pokok atau lebih membelikan ke pada untuk kebuthan pokoknya saja,

[37] Pandi, Nelayan, *Wawancara* di Jorong Pasia Tiku, tanggal 27 Juni 2018.
[38] Asli, Nelayan, *Wawancara* di Jorong Pasia Tiku, tanggal 27 Juni 2018.

sedangkan yang masi lajang lebih sering membelanjakan uang nya dengan makan diluar, terkadang mengkonsumsi makanan tersebut tidak terlalu memperhatikan itu baik atau tidak untuk kesehatannya. Yang mana tanpa disadari kalau dilakukan terus menerus akan berprilaku konsumtif.

2. Membelanjakan uang diluar batas wajar untuk mengikuti tren atau gaya hidup.

Dari observasi yang peneliti lakukan di Jorong Pasia Tiku, bahwa perilaku para nelayan dari segi membelanjakan uangnya banyak yang diluar batas wajar, dan terutama pada yang masi lajang yang membelajakan uangnya dengan lebih mengikuti trend dan membelanjakan uangnya dengan membelikan barang-barang yang keluaran baru, seperti sepatu, baju, hp dan alat perabot rumah tangga dan lain sebagainya.

Seperti yang dinyatakan dari para nelayan yang bernama Anto menyatakan bahwa :

"Yang mendorong saya untuk membelanjakan uang saya kadang adanya sesuatu yang saya suka dengan adanya pengeluaran baru dengan model barang tersebut dan saya membelinya, saya suka membeli baju, sepatu, terkadang yang lama masi ada."[39]

Dan pernyataan yang sama juga dinyatakan para nelayan yang bernama Randi menyatakan bahwa :

[39] Anto, Nelayan, *Wawancara* di Jorong Pasia Tiku, tanggal 27 Juni 2018.

"saya juga termasuk suka untuk belanja, ada yang saya suka walaupun itu terkadang agak mahal tapi saya akan membelinya, seperti hp baru, kalau saya suka, walaupun agak mahal saya tetap membelinya."[40]

Berdasarkan pernyataan dari beberapa para nelayan di atas dapat dikatakan bahwa sikap membeli suatu barang tidak didasari saja pada kebutuhan pokok saja yang sebenarnya dikarenakan perilaku yang mana hanya ingin melakukan demi kesenangan, sehingga menyebabkan seseorang cenderung untuk lebih konsumtif dalam membeli barang. Dan selain itu juga terkadang barang yang ingin dibeli nya harganya mahal, mereka tetap membelinya, supaya tidak ketinggalan model atau lebih percaya diri untuk memakainya. Tetapi disamping itu ada pula yang membeli barang sesuai dengan kebutuhan dan keperluan saja yang dinyatakan oleh para nelayan yang bernama Pegi :

"Saya untuk membeli suatu barang kadang suka mikir-mikir dulu apa itu penting atau sangat saya butuhkan atau bagaimana, saya lebih suka membelanjakan uang saya pada kebutuhan yang penting." [41]

Dan sama juga dengan pernyataan yang dinyatakan oleh para nelayan yang bernama Edi menyatakan bahwa :

" saya kalau ingin membeli sesuatu saya suka mengkondisikan dengan isi dompet saya, kalau misalnya uang saya mencukupi saya membelinya tetapi kalau isi dompet saya mencukupi saya belikan dulu ke yang pokok kalau ada lebihnya baru saya belikan keinginan saya tersebut."

[40] Randi, Nelayan, *Wawancara* di Jorong Pasia Tiku, tanggal 27 Juni 2018.
[41] Pegi, Nelayan, *Wawancara* di Jorong Pasia Tiku, tanggal 27 Juni 2018.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dikemukakan bahwa para nelayan tidak selamanya mementingkan kesenangan, melainkan juga bersifat hemat bahwasannya masih ada biaya-baiaya untuk kedepannya.

3. Cara mengisi waktu disaat tidak pergi kelaut atau bulan tarang.

Waktu luang merupakan bagian yang terpenting bagi setiap orang. Sebagaimana diketahui waktu luang itu bagian untuk berkumpul atau memanfaatkan waktu luang untuk banyak dimanfaatkan sebagai cara untuk mencapai tujuan sesuai dengan kebutuhan.

Pada hakekatnya ternyata para nelayan tidak memanfaatkan waktu luangnya dengan sebaik-baiknya. Terkadang tidak ada inisiatif untuk menambah penghasilan atau untuk memanfaatkan waktu luang dengan yang lebih bermanfaat.

Berdasarkan dari hasil observasi dan penelitian dari penjelasan di atas ada beberapa para nelayan yang bernama Tino menyatakan bahwa :

“ Saya kalau tidak pergi melaut atau tiba saat bulan tarang saya lebih sering menghabiskan waktu saya dikadai, seperti duduk dikadai bersama teman-teman saya, kadang untuk bermain domino.” [42]

Dan pernyataan yang sama dinyatakan juga oleh para nelayan yang bernama Pegi menyatakan bahwa :

“ Mungkin saya masih berstatus lajang jadi saya banyak menghasbiskan waktu bersama teman-teman dikadai dan terkadang kami mengikuti acar-acara

[42] Tino, Nelayan, *Wawancara* di Jorong Pasia Tiku, tanggal 27 Juni 2018.

pesta hingga larut malam seperti acara baralek yang ada orgennya, kadang kami suka beriuran untuk membeli makanan dan minuman pas waktu acara tersebut." [43]

Maka dilihat dari penjelasan di atas banyak waktu senggang atau waktu luang mereka gunakan dengan kesenangan semata dan untuk hiburan dan dengan itu menghabiskan uangnya dengan cara duduk dikadai dan bermain kartu, domino, dan serta kadang pergi acara-acara pesta dan menghabiskan uang dengan acara-acara seperti itu.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis lakukan terhadap para nelayan di Jorong Pasia Tiku, berdasarkan ketiga dari bentuk perilaku konsumtif diatas dapat ditarik kesimpulannya dari beberapa para nelayan tersebut bahwasannya tidak semuannya termasuk berperilaku konsumtif dan juga ada yang lebih cenderung membelanjakan uangnya dengan kebutuhan yang pokok saja, tetapi disini kebanyakan yang berperilaku konsumtif pada para nelayan yang masih muda atau yang masih lajang dimana yang belum mempunyai tanggungan berumah tangga dan masih banyak terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya dan lebih mengikuti tren-tren dan mencari kesenangan semata.

C. Analisis Perilaku Konsumsi Nelayan Di lihat Dari Ekonomi Islam

Penelitan ini penulis lakukan di Jorong Pasia Tiku Kenagarian Tiku Selatan, untuk mengungkapkan informasi tentang gambaran perilaku konsumtif nelayan. Dan penulis melakukan observasi mengenai gambaran perilaku konsumtif nelayan dan melakukan wawancara dengan beberapa orang para nelayan di Jorong Pasia Tiku Kenagarian Tiku Selatan. Dalam hal ini penulis

[43] Pegi, Nelayan, *Wawancara* di Jorong Pasia Tiku, tanggal 27 Juni 2018.

menggunakan pedoman wawancara tentang analisis perilaku konsumtif nelayan dilihat dari ekonomi Islam.

Berikut ini adalah beberapa hasil wawancara penulis lakukan dengan melakukan analisis tujuan konsumsi dalam Islam dan analisis prinsip-prinsip konsumsi dalam Islam tentang perilaku para nelayan :

1. Tidak tepat waktu melakukan Ibadah (Prinsip Tauhid)

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan para nelayan bernama Tino menyatakan bahwa :

"Dalam beribadah insyaallah saya tidak meninggalkan yang wajib dikerjakan, akan tetapi dalam pekerjaannya karena kegiatannya dilaut dan didalam kapal atau bagan kadang pekerjaan saya sedang banyak, terkadang saya tidak tepat waktu untuk beribadahnya, tetapi saya tidak lupa untuk bersyukur apa yang saya dapatkan dan saya kadang ada menyisihkan uang untuk bersedekah. Dan saya percaya bahwa rezeki telah diatur oleh Allah SWT."[44]

Jawaban yang sama juga dari wawancara penulis lakukan yang disampaikan oleh para nelayan bernama Sawaluddin menyatakan bahwa :

"Saya percaya bahwa rezeki telah diatur oleh Allah SWT, disamping itu kita harus berusaha sendiri dan tidak lupa bersyukur atas rezeki yang diberikan oleh Allah SWT, dan saya tidak lupa untuk beribadah kepada-Nya, akan tetapi disebabkan saya bekerja dilaut dan berada dikapal atau bagan, dan saat saya sesampai didaratan kadang terlambat saya untuk beribadah karena saya sedang bekerja untuk membongkar hasil tangkapan."[45]

[44]Tino, Nelayan, *Wawancara* di Jorong Pasia Tiku, tanggal 27 Juni 2018.
[45]Sawaluddin, Nelayan, *Wawancara* di Jorong Pasia Tiku, tanggal 27 Juni 2018.

Jawaban yang berbeda juga didapatkan oleh penulis dengan para nelayan bernama Angga menyatakan bahwa :

"Saya dalam beribadah terkadang tertinggal karena kadang dengan pekerjaan saya dilaut dan berada dikapal dan sibuk dengan aktifitas. Dan sampai terlupa beribadah, tetapi terkadang saya tidak lupa juga untuk bersyukur apa yang telah saya dapat dan peroleh dari hasil pekerjaan saya." [46]

Melihat dari konsep tauhid Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa menetapkan batas-batas tertentu atas perilaku manusia. Konsep tauhid dapat diartikan sebagai dimensi yang bersifat vertikal sekaligus horizontal, karena dari kedua dimensi tersebut akan lahir bentuk hubungan yang sinergi antara Tuhan dan hambanya sekaligus hamba dengan hamba yang lain.[47] Dalam hal ini akan menimbulkan perasaan dalam diri manusia bahwa ia akan merasa direkam segala aktivitas kehidupannya, termasuk dalam aktivitas ekonomi dan beribadah. Karena Allah SWT mempunyai sifat Raqib (Maha Mengawasi) atas seluruh gerak langkah aktivitas kehidupan makhluk ciptaan-Nya.

Di lain pihak konsep ini juga sangat memperhatikan eksistensi manusia sebagai makhluk hidup dan bersama-sama dengan manusia lain menjadi satu kesatuan yang diikat dengan ketaatan kepada satu yaitu Allah SWT. Wujud dari ketaatan kepada Allah SWT yang dilakukan dari beberapa orang para nelayan yaitu dengan selalu mengingat Allah apa yang akan dikerjakan dalam melaksanakan shalat dan selalu bersyukur atas apa yang telah didapat.

---

[46]Angga, Nelayan, *Wawancara* di Jorong Pasia Tiku, tanggal 27 Juni 2018.
[47] Johan Arifin, *Etika Bisnis Islam* ,(Semarang : Walisongo Perss,2009),Hal 132.

Berdasarkan hasil wawancara beserta teori yang penulis lakukan dengan prinsip tauhid. Dapat dilihat bahwa dari beberapa para nelayan yang sudah penulis wawancara bahwa para nelayan belum memenuhi kebutuhan wajibnya dalam beribadah, melakukan ibadanya tidak tepat waktunya bahkan kadang ada yang lupa dan tertinggal. Pengerjaan ibadah tidak tepat waktu menurut observasi dan wawancara penulis lakukan melihat bahwa sebagian para nelayan sibuk dengan pekerjaanya sehingga lalai dan tidak tepat waktu dalam beribadahnya.

2. Tidak terlalu memperhatikan mengkonsumsi sesuatu apakah itu baik atau buruk baginya. (Prinsip Kebersihan).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan para nelayan bernama Anto menyatakan bahwa :

"Terkadang saya suka mengkonsumsi sesuatu tidak terlalu memperhatikan itu baiknya atau tidaknya, kalau misalnya saya ingin mengkonsumsinya maka saya akan membelinya dan mengkonsumsinya."[48]

Selanjutnya pernyataan hasil wawancara penulis dari para nelayan bernama Pandi menyatakan bahwa :

"Saya kadang tergantung selera ingin mengkonsumsi sesuatu, kalau saya suka dan itu juga baik untuk saya , maka saya membelinya."[49]

Pernyataan lain yang disampaikan dari hasil wawancara penulis dari para nelayan bernama Buyuang Parlan menyatakan bahwa :

[48]Anto, Nelayan, *Wawancara* di Jorong Pasia Tiku, tanggal 27 Juni 2018.
[49]Pandi, Nelayan, *Wawancara* di Jorong Pasia Tiku, tanggal 27 Juni 2018.

“saya berkeinginan untuk membelinya, maka saya akan mengkonsumsi barang tersebut. “[50]

Melihat dari konsep prinsip kebersihan dimana bebas dari kotoran atau penyakit yang dapat merusak fisik dan mental manusia, misalnya memproduksi barang atau makanan harus baik dan cocok untuk dimakan dan tidak merusak selera.[51]

Dalam segi memperhatikan konsumsi yang baik atau keseimbangan dalam konsumsi, dari beberapa hasil wawancara para nelayan sepertinya belum terlalu mempedulikan sesuatu yang dikonsumsinya itu baik atau buruk baginya. Sehingga ada yang melakukan prinsip kebersihan dalam melakukan konsumsi dan ada juga terdapat salah seorang dari para nelayan tersebut yang tidak sesuai dengan prinsip kebersihan tersebut.

3. Mengenai kehalalan dan tidaknya. (Prinsip Keadilan).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan para nelayan bernama Edi menyatakan bahwa :

“Saya mengkonsumi atau memproduksi suatu barang harus saya mengetahui itu halal atau tidaknya, dan dimana saya harus mengkonsumsi tidak boleh menimbulkan kedzaliman dan harus berada dalam aturan atau hukumnya agama.”[52]

Pernyataan yang sama dinyatakan dari hasil wawancara penulis dengan para nelayan bernama Asli menyatakan bahwa :

---

[50]Buyuang Parlan, Nelayan, *Wawancara* di Jorong Pasia Tiku, tanggal 27 Juni 2018.
[51]Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005)Hal 94.
[52]Edi, Nelayan, *Wawancara* di Jorong Pasia Tiku, tanggal 27 Juni 2018.

"Dalam mengkonsumsi saya harus memsatikan kalau itu halal dan baik untuk saya konsumsi, karena sesuatu yang saya konsumsi itu harus didapatkan dengan halal dan tidak bertentangan dengan hukum Islam"[53]

Pernyataan lain yang dinyatakan dari hasil wawancara penulis dengan para nelayan bernama Sawalluddin menyatakan bahwa :

"Saya dalam bekerja harus mencari kehalalan dan kebaikan untuk saya, jadi saya dalam mengkonsumsi suatu barang juga harus dengan halal."[54]

Dari prinsip keadilan mengandung arti ganda penting mengenai mencari rezeki secara halal dan tidak dilarang hukum.[55] Yang mengenai kehalalan dan thayibnya konsumsi didalam Islam dimana berkomsumsi tidak boleh menimbulkan kedzaliman dan harus berada dalam aturan atau hukum agama. Islma memiliki berbagai ketentuan tentang benda ekonomi yang boleh dikomsumsi dan yang tidak boleh dikomsumsi.

Dimana didalam surah Al-baqarah ayat 168 :

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ كُلُوا۟ مِمَّا فِى ٱلْأَرْضِ حَلَـٰلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا۟ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيْطَـٰنِ ۚ إِنَّهُۥ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya : "Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu."

Keadilan yang dimaksud adalah mengkonsumsi sesuatu yang halal (tidak haram) dan yang baik (tidak membahayakan tubuh). Melihat dari konsep dan hasil

[53]Asli, Nelayan, *Wawancara* di Jorong Pasia Tiku, tanggal 27 Juni 2018.
[54]Sawaluddin, Nelayan, *Wawancara* di Jorong Pasia Tiku, tanggal 27 Juni 2018.
[55] Eko Suprayitno, Hal 93

wawancara penulis lakukan dari beberapa para nelayan menyatakan bahwa sebagian dari masyarakat nelayan menyatakan mengkonsumsi sesuatu itu harus mengetahui kehalalnya dan dimana para nelayan itu menyatakan juga ia bekerjapun juga harus mencari kehalalan dan kebaikan. Jadi prinsip dari keadilan sudah ada dalam diri para nelayan di Jorong Pasia Tiku.

4. Membelanjakan uang tidak sesuai kewajaran / kebutuhan (Prinsip Kesederhanaan).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan para nelayan bernama Tino menyatakan bahwa :

"Saya dalam membelajakan uang sering kali tidak sesuai dengan kebutuhan atau diluar batas wajar, mungkin karena saya masi lajang atau belum menikah jadi saya suka saja membeli barang ini itu, contohnya kadang saya membeli hp yang baru supaya tidak ketinggalan model dan kadang saya duduk dikadai main." [56]

Pernyataan yang sama dinyatakan dari hasil wawancara penulis dengan para nelayan bernama Randi menyatakan bahwa :

"Apabila saya mendapatkan pendapatan yang banyak, begitu banyak keinginan saya untuk mengkonsumsi sesuatu, kadang itu yang sulit saya kendalikan apabila saya ingin membelanjakan uang saya ketika mendapatkan pendapatan yang lumayan besar, kadang saya suka beli baju baru, membeli sepatu, padahal baju saya banyak dan sepatu saya masi ada dan masi bisa dipakai, kadang melihat model-model baru dan saya membelinya."[57]

[56]Tino, Nelayan, *Wawancara* di Jorong Pasia Tiku, tanggal 27 Juni 2018.
[57]Randi, Nelayan, *Wawancara* di Jorong Pasia Tiku, tanggal 27 Juni 2018.

Pernyataan yang berbeda dinyatakan dari hasil wawancara penulis dengan para nelayan bernama Pegi menyatakan bahwa :

"Ketika saya menerima pendapatan, saya tidak begitu ingin membelajakan yang tidak perlu, saya lebih membelanjakan uang saya kebutuhan yang perlu saja, apabila ada lebihnya saya menabung agak sedikit."[58]

Pernyataan yang berbeda juga dinyatakan dari hasil wawancara penulis dengan para nelayan bernama Edi menyatakan bahwa :

"Membelajakan uang setelah saya mendapatkan pendapatan yang lumayan banyak, saya hanya membelanjakannya hanya pada kebutuhan yang perlu dan untuk memenuhi kebutuhan anak dan istri saya. Karena saya berfikir untuk kedepannya untuk kebutuhan anak dan istri saya."[59]

Islam menekankan sikap sederhana dalam konsumsi, dan sebaliknya sikap *israf* (berlebih-lebihan) dan *tabzir* (sia-sia) dalam konsumsi dilarang.[60] Dalam bagian prinsip kesederhanaan, bagian ini membahas tentang bagaimana prinsip ini mengatur manusia untuk mengkonsumsi sesuatu dengan cara yang tidak berlebih-lebihan.[61]

Dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-A'raaf : 31

۞ يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ خُذُواْ زِينَتَكُمۡ عِندَ كُلِّ مَسۡجِدٖ وَكُلُواْ وَٱشۡرَبُواْ وَلَا تُسۡرِفُوٓاْۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُسۡرِفِينَ ٣١

[58]Pegi, Nelayan, *Wawancara* di Jorong Pasia Tiku, tanggal 27 Juni 2018.
[59] Edi, Nelayan, *Wawancara* di Jorong Pasia Tiku, tanggal 27 Juni 2018.
[60]Rozalinda, *Ekonomi Islam teori dan aplikasinya pada aktivitas ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) Hal 101.
[61] Eko Suprayitno, Hal 94.

Artinya : Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.

Dan selanjutnya dalam surah Al-Maidah ayat 87 :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تُحَرِّمُواْ طَيِّبَٰتِ مَآ أَحَلَّ ٱللَّهُ لَكُمۡ وَلَا تَعۡتَدُوٓاْۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُعۡتَدِينَ ٨٧

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara penulis dari beberapa orang para nelayan tersebut bahwasannya banyak yang membelanjakan uangnya dengan cara yang tidak sewajarnya dan tidak pada kebutuhan yang penting. Dan setelah penulis melakukan wawancara, ternyata itu berlaku pada para nelayan yang masih lajang atau muda, yang membelanjakan uangnya yang tidak pada kebutuhan yang penting saja atau diluar batas. Ada beberapa para nelayan yang sudah berumahtangga membelanjakan uangnya dengan memenuhi kebutuhan yang pokok, untuk anak dan istrinya.

5. Kurangnya berbagi terhadap sesama. (Prinsip Kemurahan hati).

Prinsip kemurahan hati disini membahas tentang bagaimana cara kita berbagi terhadap sesama.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan para nelayan bernama Angga menyatakan bahwa :

"Bukannya saya tidak mau berbagi, tetapi terkadang untuk saya sendiri saja juga sering merasa kekurangan, dan apalagi saat pendapatan saya sedikit kadang saya sampai terutang kepada bos saya."[62]

Pernyataan yang sama dinyatakan dari hasil wawancara penulis dengan para nelayan bernama Buyuang Parlan menyatakan bahwa :

"Saya pribadi ada, akan tetapi pada saat hasil penangkapan sedikit, saya lebih mengutamakan yang pokok saja terutama kelurga saya, yaitu istri dan anak."[63]

Pernyataan yang sama dinyatakan dari hasil wawancara penulis dengan para nelayan bernama Anto menyatakan bahwa :

"Saya memberi ketika hasil tangkapan saya lebih, itupun jika saya tidak memiliki banyak hutang."[64]

Dalam prinsip ini dimana kita sebagai umat Islam bermurah hatilah dalam memberi terhadap sesama, apalagi terhadap orang-orang yang sangat membutuhkan. Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara penulis dengan beberapa para nelayan bahwasanya faktor yang mempengaruhi kurangnya rasa berbagi para nelayan tersebut terhadap sesama adalah karena pendapatan mereka yang sering tidak menentu.

[62] Angga, Nelayan, *Wawancara* di Jorong Pasia Tiku, tanggal 27 Juni 2018.
[63] Buyuang Parlan, Nelayan, *Wawancara* di Jorong Pasia Tiku, tanggal 27 Juni 2018.
[64] Anto, Nelayan, *Wawancara* di Jorong Pasia Tiku, tanggal 27 Juni 2018.

6. Tetap ada rasa bersyukur (Prinsip Moralitas).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan para nelayan bernama Randi menyatakan bahwa :

"Saya tetap bersyukur bagaimanapun keadaan dari hasil penangkapan saya, baik banyak atau sedikitnya saya tetap bersyukur karena dari pendapatan itu saya mengkonsumsi sesuatu dengan hasil pendapatan saya saja, itulah cara saya berterimakasih kepada Allah SWT atas rezeki yang diberikannya."[65]

Pernyataan yang sama dinyatakan dari hasil wawancara penulis dengan para nelayan bernama Asli menyatakan bahwa :

"Bagaimana keadaan dan kondisi dari hasil penangkapan saya, banyak atau sedikitnya saya tetap bersyukur kepada Allah SWT, dan saya mengkonsumsi sesuatu sesuai dengan pendapatan saya tersebut."[66]

Pernyataan yang berbeda dinyatakan dari hasil wawancara penulis dengan para nelayan bernama Pandi menyatakan bahwa :

"Saya tetap bersyukur atas hasil pendapatan saya, baik sedikit ataupun banyak, karena saya masih lajang atau belum memiliki tanggungan oleh karena itu dalam mengkonsumsi sesuatu terkadang saya suka berlebihan atau tidak sesuai dengan pendapatan saya pada saat itu."[67]

Bagian prinsip ini membahas tentang prinsip moralitas yaitu bukan hanya mengenai makan dan minuman langsung tetapi dengan tujuan terakhirnya, yakni untuk peningkatan atau kemajuan nilai-nilai moral dan spiritual. Seseorang muslim diajarkan untuk menyebut nama Allah sebelum makan dan menyatakan

[65] Randi, Nelayan, *Wawancara* di Jorong Pasia Tiku, tanggal 27 Juni 2018.
[66] Asli, Nelayan, *Wawancara* di Jorong Pasia Tiku, tanggal 27 Juni 2018.
[67] Pandi, Nelayan, *Wawancara* di Jorong Pasia Tiku, tanggal 27 Juni 2018.

terima kasih kepada-Nya setelah makan.[68] Bagian dari penjelasan beberapa hasil wawancara para nelayan diatas, disini membahas bagaimana para nelayan tersebut bersyukur atas bagaimanapun hasil penangkapannya tersebut.

Jadi dapat penulis simpulkan dari hasil wawancara penulis dengan beberapa para nelayan, bahwasannya nelayan tersebut tetap mensyukuri terhadap sedikit banyaknya pendapatan dari hasil penangkapannya. Namun ada salah seorang dari beberapa nelayan yang mengkonsumsi sesuatu tidak sesuai dengan hasil pendapatannya atau mengkonsumsi sesuatu secara berlebihan.

7. Mendahulukan kebutuhan (Prinsip Prioritas).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan para nelayan bernama Edi menyatakan bahwa :

"Saat saya menerima pendapatan saya lebih mendahulukan kebutuhan pokok, karena saya sudah mempunyai tangungan, saya lebih mendahulukan kebutuhan pokok untuk keluarga saya."[69]

Pernyataan yang sama dinyatakan dari hasil wawancara penulis dengan para nelayan bernama Asli menyatakan bahwa :

"Saya lebih mendahului kebutuhan yang pokok dalam mengkonsumsi sesuatu setelah saya menerima pendapatan, karena saya harus memenuhi kebutuhan pokok keluarga saya terlebih dahulu."[70]

Pernyataan yang berbeda dinyatakan dari hasil wawancara penulis dengan para nelayan bernama Tino menyatakan bahwa :

[68] Eko Suprayitno, Hal 94-95
[69] Edi, Nelayan, *Wawancara* di Jorong Pasia Tiku, tanggal 27 Juni 2018.
[70] Asli, Nelayan, *Wawancara* di Jorong Pasia Tiku, tanggal 27 Juni 2018.

"Saya suka mengkonsumsi sesuatu dengan mendahulukan keinginan saya, terkadang sesuatu itu sudah lama saya inginkan dan saat saya menerima pendapatan saya lebih mendahulukan keinginan saya tersebut."[71]

Bagian dari hasil wawancara penulis lakukan ini terkait dengan bagian prinsip prioritas, dimana kebutuhan manusia memang sangat banyak akan tetapi harus memilih mana lebih diprioritaskan, seperti mendahulukan kebutuhan pokok. Jadi dapat disimpulkan penulis dari hasil wawancara dari beberapa para nelayan adalah bahwasannya para nelayan tersebut lebih banyak mendahulukan mengkonsumsi sesuatu yang pokok, atau memprioritaskan yang pokok. Disamping itu ada salah seorang dari para nelayan yang belum berumah tangga atau yang masih lajang yang mana lebih mendahulukan keinginannya.

[71]Tino, Nelayan, *Wawancara* di Jorong Pasia Tiku, tanggal 27 Juni 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di Jorong Pasia Tiku Kenagarian Tiku Selatan, dapat disimpulkan :

1. Lebih banyak para nelayan yang masih lajang atau yang belum berumah tangga berperilaku konsumtif dibandingkan para nelayan yang sudah berumah tangga yang tidak berperilaku konsumtif yang berdasarkan dari ketiga bentuk perilaku kosumtif yaitu dari segi mengkonsumsi makanan, membelanjakan uang diluar batas wajar untuk mengikuti tren, cara mengisi waktu luang saat tidak kelaut dengan tidak menggunakan waktu secara lebih bermanfaat.
2. Para nelayan tersebut dari prinsip-prinsip konsumsi didalam Islam penulis membagi 2 bagian :
   a. Perilaku para nelayan yang sudah mendekati prinsip-prinsip konsumsi dalam Islam yaitu pada prinsip keadilan, yang mana para nelayan sudah melakukan dan menyatakan untuk mengkonsumsi sesuatu itu harus mengetahui halalnya dan juga menyatakan bekerjapun harus mencari kehalal dan kebaikan.
   b. Perilaku para nelayan yang masih jauh dari prinsip-prinsip konsumsi dalam Islam yaitu 1) pada prinsip tauhid, yang mana para nelayan telah menjalankan ibadah, akan tetapi masih banyak para nelayan yang tidak tepat waktu menjalankan shalat wajib,

bahkan ada yang tertinggal shalatnya. 2) prinsip kebersihan, yang mana para nelayan masih belom terlalu memperhatikan sesuatu yang dikonsumsinya, apakah itu baik atau tidaknya untuk kesehatan jasmani atau rohani. 3) prinsip kesederhanaa, dimana pada bagian prinsip ini para nelayan belum bisa mengkonsumsi atau membelanjakan uang dengan batas wajar, dan terutama pada para nelayan yang belum berumah tangga lebih cenderung berprilaku konsumtif dengan membelanjakan uangnya diluar batas sewajarnya. 4) prinsip kemurahan hati, ada bagian prinsip ini para nelayan kurang untuk memberi kepada sesama, faktor yang mempengaruhi rasa berbagi tersebut karena seringnya pendapatan mereka tidak menentu dan selalu merasa kekurangan. 5) prinsip moralitas, dimana pada bagian prinsip ini para nelayan tetap ada rasa bersyukur terhadap banyak sedikitnya pendapatan dari hasil penangkapannya akan tetapi ada juga salah seorang mengkonsumsi secara berlebihan tanpa sadar telah melakukan kurang bersyukur terhadap pendapatan yang didapatnya dari hasil tangkapannya tersebut. 6) prinsip mendahulukan yang prioritas, pada bagian prinsip ini para nelayan dimana lebih cenderung menjauhi prinsip ini pada para nelayan yang belum berumah tangga, karena disebabkan para nelayan yang masih lajang masih banyak mengikuti keinginan dulu, atau mengikuti tren dari pada kebutuhan yang pokok atau kebutuhan yang harus didahulukan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang dijelaskan diatas, maka peneliti menyampaikan saran-saran yang bertujuan untuk memberikan manfaat bagi pihak-pihak lain atas hasil penelitian ini :

1. Untuk para nelayan yang masi lajang atau yang belum berumah tangga hendaklah mengontrol untuk membelanjakan uangnya dan tabungkanlah sebagian dari pendapatan tersebut, sebab masih ada hari berikut-berikutnya yang kita jalankan karena segala sesuatu yang secara berlebih-lebihan itu dilarang dalam ajaran agama Islam.
2. Sebaiknya para nelayan seharusnya menjalankan penuh prinsip-prinsip konsumsi dalam Islam tersebut terutama pada para nelayan yang masih lajang, karena tujuan konsumsi didalam Islam tersebut untuk terpenuhi kebutuhan secara kemaslahatan atau untuk kebaikan dunia dan akhirat.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar bisa mengembangkan model analisis perilaku konsumsi nelayan dengan prinsip-prinsip lain atau dengan sudut pandang yang berbeda sehingga menambah ilmu pengetahuan yang lebih banyak untuk perilaku konsumtif terkait dengan ekonomi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Pustaka Setia

Angga. Nelayan. Wawancara di Jorong Pasia Tku. Tanggal 27 Juni 2018.

Anto. Nelayan. Wawancara di Jorong Pasia Tiku. Tanggal 27 Juni 2018.

Aries DwiSurtrisno. 2015. *Perilaku Konsumsi Nelayan ABK (Studi Kasus Terhadap Komunitas di Desa Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang)* Skripsi pada Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antoropologi Pada Universitas Negeri Semarang.

Asli. Nelayan. Wawancara di Jorong Pasia Tiku. Tanggal 27 Juni 2018.

Aziz Abdul. 2008. *Ekonomi Islam Analisis Mikro & Makro* Yogyakarta: Graha Ilmu

Hakim Lukmanul. 2012. *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam.* Jakarta: Erlangga

http://hendry-tanjung.blogspot.com/2010/05/prinsip-konsumsi-dalam Islam1.html?m=1 (akses pada 12 September 2018 jam 11.00 WIB.)

https://budisma.net/2015/11/pengertian konsumsi.html (akses pada 12 September 2018 jam 11.00WIB)

https://www.scribd.com/document/152747393/PENGERTIANNELAYAN (diakses pada 22 April 2018)

Hulwati. 2009. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Cipitat Press Jakarta

Ika Yunia Fauziah dan Abdul Kadir Riyadi. 2014. *Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syariah*. Jakarta: Kencana

Ma'zumi, Syihabudin Said. 2008. *Falsafah dan Perilaku Ekonomi Islam.* Jakarta Pusat: Diadit Media

Marhon Said sa'ad. 2007. *Ekonomi Islam di Tengah Ekonomi Global.* Jakarta: Zikrul Hakim

Moleong, Lexy J.1995. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosda Karya

Muflih Muhammad. 2006. *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Islam* Jakarta: PT Raja Gerindo Persada

Mustafa Edwin Nasution, dkk. 2007. *Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam.* Jakarta : Kencana

P3EI Yogyakarta.2008. *Ekonomi Islam.* Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada

Pandi. Nelayan. Wawamcara di Jorong Pasia Tiku. Tanggal 27 Juni 2018.

Putong Iskandar. 2005. *Teori Ekonomi Mikro.* Mitra Wacana Media

Randi. Nelayan. Wawancara di Jorong Pasia Tiku. Tanggal 27 Juni 2018.

Reni Yanti. 2014. *Study Komparantif Tentang Pelaksanaan Pembiayaan Konsumtif Kendaraan Bermotor Pada Bank Syari'ah Mandiri dengan Adira Finance Kota Bukittinggi*. Skripsi: Pada Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam STAIN Bukittinggi.

Riva Fransiska. 2015. *Analisis Pengaruh Faktor Lingkungan dan Faktor Psikologis Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor pada Mahasiswa Kampus Garegeh STAIN Bukitinggi (Studi Kompari Antara Sepeda Motor Matic dan Non Matic).* Skripsi : Pada Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi.

Rochaety Ety. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis.* Jakarta : Mitra Media.

Rozalinda. 2015. *Ekonomi Islam teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi.* Jakarta: Rajawali Pers

Sarwono Jonatan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Satria Arif. 2009. *Ekologi Politik Nelayan.* LKiS Yogyakarta: LKiS

Satria Arif. 2009. *Pesisir dan Laut untuk Rakyat.* Bogor : Kampus IPB Darmaga

Setiadi Nugroho J. 2003. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Kencana

Sudarsono dan Edilius. 1994. *Kamus Ekonomi Uang dan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian bisnis.* Bandung: Alfabeta

Supranto. 2007. *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran.* Jakarta: Mitra Wacana Media

Supratno J. 1998. *Metode Riset Aplikasi Dalam Pemasaran.* Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI

Suprayitno Eko. 2005. *Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Tika Pabudu. 2006. *Metodologi Riset dan Bisnis.* Jakarta : Bumi Aksara

Tino. Nelayan. Wawancara di Jorong Pasia Tiku. Tanggal 27 Juni 2018.

PEDOMAN WAWANCARA

JUDUL : ANALISIS PERILAKU KONSUMSI NELAYAN DILIHAT DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM, (STUDI KASUS DI JORONG PASIA TIKU, KENAGARIAN TIKU SELATAN).

A. Tujuan Konsumsi dalam Islam
    1. Apakah Bapak bekerja hanya untuk mendapatkan pendapatan semata atau mengharapkan ridho Allah SWT dalam bekerja ?
    2. Apakah Bapak membelanjakan uang menurut kebutuhan dan manfaatnya, dan untuk mendapatkan ridha nya Allah SWT. ?
    3. Apakah terdapat motivasi dari orang lain Bapak mengkonsumsi suatu barang atau untuk membelanjakan uang tersebut ?
    4. Apakah Bapak memproduksi sesuatu sesuai dengan pendapatan ?
B. Prinsip-prinsip konsumsi dalam Islam
    1. (Prinsip Tauhid).

       Apakah Bapak percaya bahwa rezeki telah diatur oleh Allah SWT?
    2. (Prinsip keadilan, mengenai kehalalan dan tidak dilarang dalam hukum).

       Apakah Bapak ada memperhatikan kehalalan dan thayibnya sesuatu yang akan Bapak konsumsi ?
    3. (Prinsip kebersihan).

       Apakah Bapak ada memperhatikan produk yang Bapak konsumsi dalam kebersihannya ? Seperti Bapak membeli sesuatu barang atau makan dan minum sesuatu, memperhatikan bersih dan baik

untuk dimakan, diminum dan sehingga tidak merusak selera untuk mengkonsumsinya dan tidak ada yang mubazir.

4. (Prinsip kesederhanaan).

   Apakah Bapak membelanjakan uang untuk mengkonsumsi sesuai kebutuhan dan sebatas wajar atau cenderung mengikuti hawa dan nafsu ?

5. (Prinsip kemurahan hati)

   Apakah ada Bapak berbagi atau menyisihkan uang dari pendapatan Bapak untuk kemurahan hati Bapak memberikan kepada orang yang sangat membutuhkan, dan kekurangan ? contohnya seperti apa ?

6. (Prinsip moralitas).

   Apakah Bapak selalu mensyukuri apa yang telah Bapak dapat dari hasil pendapatan yang Bapak terima walaupun kadang tidak terpenuhinya keinginan Bapak ?

7. (Prinsip mendahulukan kebutuhan yag lebih prioritas).

   Kebutuhan manakah yang selalu Bapak dahulukan setelah mendapatan pendatan, yang primer, sekunder, atau tersier ?

Surat Keterangan Wawancara dengan Para Nelayan

Saya bertana tangan dibawah ini :

Nama : Pandi

Hari/Tanggal : Rabu, 27 Juni 2018

Menerangkan bahwa **INTAN YULMAN,** Nim: **3314.334** Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi memang benar melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsiyang berjudul **" Analisis Perilaku Konsumtif Nelayan Dilihat Dari Ekonomi Islam, (Studi Kasus di Jorong Pasia Tiku, Nagarian Tiku Selatan)".**

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Pasia Tiku Selatan, 27 Juni 2018

Pewawancara

INTAN YULMAN

Narasumber

Pandi

Surat Keterangan Wawancara dengan Para Nelayan

Saya bertana tangan dibawah ini :

Nama : Tino

Hari/Tanggal : Rabu, 27 juni 2018

Menerangkan bahwa **INTAN YULMAN,** Nim: **3314.334** Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi memang benar melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsiyang berjudul **" Analisis Perilaku Konsumtif Nelayan Dilihat Dari Ekonomi Islam, (Studi Kasus di Jorong Pasia Tiku, Nagarian Tiku Selatan)".**

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Pasia Tiku Selatan, 27 Juni 2018

Pewawancara

INTAN YULMAN

Narasumber

Tino

Surat Keterangan Wawancara dengan Para Nelayan

Saya bertana tangan dibawah ini :

Nama : Sawaluddin

Hari/Tanggal : Rabu, 27 juni 2018

Menerangkan bahwa **INTAN YULMAN,** Nim: **3314.334** Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi memang benar melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsiyang berjudul " **Analisis Perilaku Konsumtif Nelayan Dilihat Dari Ekonomi Islam, (Studi Kasus di Jorong Pasia Tiku, Nagarian Tiku Selatan)".**

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Pasia Tiku Selatan, 27 Juni 2018

Pewawancara

INTAN YULMAN

Narasumber

Sawaluddin

Surat Keterangan Wawancara dengan Para Nelayan

Saya bertana tangan dibawah ini :

Nama : Buyung Parlan

Hari/Tanggal : Rabu, 27 juni 2018

Menerangkan bahwa **INTAN YULMAN,** Nim: **3314.334** Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi memang benar melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsiyang berjudul " **Analisis Perilaku Konsumtif Nelayan Dilihat Dari Ekonomi Islam, (Studi Kasus di Jorong Pasia Tiku, Nagarian Tiku Selatan)".**

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Pasia Tiku Selatan, 27 Juni 2018

Pewawancara

INTAN YULMAN

Narasumber

buyung parlan

Surat Keterangan Wawancara dengan Para Nelayan

Saya bertana tangan dibawah ini :

Nama : Angga

Hari/Tanggal : Rabu, 27 juni 2018

Menerangkan bahwa **INTAN YULMAN,** Nim: **3314.334** Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi memang benar melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsiyang berjudul " **Analisis Perilaku Konsumtif Nelayan Dilihat Dari Ekonomi Islam, (Studi Kasus di Jorong Pasia Tiku, Nagarian Tiku Selatan)".**

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Pasia Tiku Selatan, 27 Juni 2018

Pewawancara

INTAN YULMAN

Narasumber

Angga

Surat Keterangan Wawancara dengan Para Nelayan

Saya bertana tangan dibawah ini :

Nama : Randi

Hari/Tanggal : Rabu, 27 juni 2018

Menerangkan bahwa **INTAN YULMAN,** Nim: **3314.334** Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi memang benar melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsiyang berjudul " **Analisis Perilaku Konsumtif Nelayan Dilihat Dari Ekonomi Islam, (Studi Kasus di Jorong Pasia Tiku, Nagarian Tiku Selatan)".**

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Pasia Tiku Selatan, 27 Juni 2018

Pewawancara

INTAN YULMAN

Narasumber

Randi

Surat Keterangan Wawancara dengan Para Nelayan

Saya bertana tangan dibawah ini :

Nama : Anto

Hari/Tanggal : Rabu, 27 Juni 2018

Menerangkan bahwa **INTAN YULMAN,** Nim: **3314.334** Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi memang benar melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsiyang berjudul **" Analisis Perilaku Konsumtif Nelayan Dilihat Dari Ekonomi Islam, (Studi Kasus di Jorong Pasia Tiku, Nagarian Tiku Selatan)".**

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Pasia Tiku Selatan, 27 Juni 2018

Pewawancara

INTAN YULMAN

Narasumber

Anto

Surat Keterangan Wawancara dengan Para Nelayan

Saya bertana tangan dibawah ini :

Nama : Pegi

Hari/Tanggal : Rabu, 27 juni 2018

Menerangkan bahwa **INTAN YULMAN,** Nim: **3314.334** Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi memang benar melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsiyang berjudul **" Analisis Perilaku Konsumtif Nelayan Dilihat Dari Ekonomi Islam, (Studi Kasus di Jorong Pasia Tiku, Nagarian Tiku Selatan)".**

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Pasia Tiku Selatan, 27 Juni 2018

Pewawancara

INTAN YULMAN

Narasumber

Pegi

Surat Keterangan Wawancara dengan Para Nelayan

Saya bertana tangan dibawah ini :

Nama : Edi

Hari/Tanggal : Rabu, 27 juni 2018

Menerangkan bahwa **INTAN YULMAN,** Nim: **3314.334** Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi memang benar melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsiyang berjudul " **Analisis Perilaku Konsumtif Nelayan Dilihat Dari Ekonomi Islam, (Studi Kasus di Jorong Pasia Tiku, Nagarian Tiku Selatan)".**

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Pasia Tiku Selatan, 27 Juni 2018

Pewawancara

INTAN YULMAN

Narasumber

Edi

Surat Keterangan Wawancara dengan Para Nelayan

Saya bertana tangan dibawah ini :

Nama : Asli

Hari/Tanggal : Rabu, 27 juni 2018

Menerangkan bahwa **INTAN YULMAN,** Nim: **3314.334** Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi memang benar melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsiyang berjudul **" Analisis Perilaku Konsumtif Nelayan Dilihat Dari Ekonomi Islam, (Studi Kasus di Jorong Pasia Tiku, Nagarian Tiku Selatan)".**

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Pasia Tiku Selatan, 27 Juni 2018

Pewawancara

INTAN YULMAN

Narasumber

Asli

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.febi.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : febi@iainbukittinggi.ac.id

Nomor: B-1301 /In.26.3/PP.07/05/2018 8 Mei 2018
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. : **Bapak/Ibu Wali Nagari Tiku Kab. Agam.**

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan Proposal Skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan observasi kepada saudara :

Nama	:	**INTAN YULMAN**
NIM	:	**3314 334**
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Program Studi	:	S1 Perbankan Syari'ah
Semester	:	VIII (delapan)
Alamat	:	Cacang Tinggi
Lokasi Penelitian	:	Jorong Pasia Tiku, Kenagarian Tiku Selatan
Judul Skripsi	:	***"Analisis Perilaku Konsumtif Nelayan Dilihat Dari Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Jorong Pasia Tiku Kenagarian Tiku Selatan)"***
Waktu	:	8 Mei 2018 s/d selesai

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas bantuan yang bapak/ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Tekan,

H. HARFANDI, SE, M.Si
NIP. 19621110 199903 1 001

PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
KECAMATAN TANJUNG MUTIARA
NAGARI TIKU SELATAN
Jln.Bundo Kanduang Telp.(0751) 699251

SURAT KETERANGAN
Nomor : 140/ 174 /SK/NTKS/20118

Yang bertanda tangan dibawah ini Wali Nagari Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam Propinsi Sumatera Barat dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: **INTAN YULMAN**
Tempat / Tgl Lahir	: Cacang Tinggi,14-04-1996
Nim	: 3314334
Jurusan	: S 1 Perbankan Syari'ah
Lokasi Penelitian	: Jorong Pasia Tiku Kenagarian Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam
Judul	: " Analisis Prilaku Konsumtif Nelayan Dilihat Dari Ekonomi Islam (Studi Kasus di Jorong Pasia Tiku Kenagarian Tiku Selatan)'

Adalah benar Mahasiswa dari Universutas Islam Negeri Bukit Tinggi yang telah melaksanakan penelitian/observasi di Kenagarian Tiku Selatan Kec.Tanjung Mutiara Kab.Agam.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan semestinya.

Tiku, 02 Juli 2018
Wali Nagari Tiku Selatan

BGD.KARMAN

SURAT KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI
Nomor : 92. 2 /In.26/PP.00.9/03/2018

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

REKTOR IAIN BUKITTINGGI

Menimbang : Surat Permohonan Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi an. **Intan Yulman** NIM. 3316.334 tanggal 27 Maret 2018, Perihal Permohonan Pengesahan Judul dan Penunjukkan Pembimbing Skripsi.

Menimbang :
a. Bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa IAIN Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. Bahwa nama-nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II

Mengingat :
1 Undang-undang No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2 Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
3 Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014, tentang Perubahan STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi menjadi IAIN Bukittinggi.
4 Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil (PNS) dilingkungan Departemen Agama.
5 Keputusan Menteri Agama RI No.12 Tahun 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Bukittinggi

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **"Analisis Perilaku Konsumtif Nelayan Dilihat dari Ekonomi Islam (Studi Kasus di Jorong Pasia Tiku Kanagarian Tiku Selatan)"**

Kedua : Menunjuk saudara-saudara :

A Nama : **H. Harfandi, SE, M.Si**
NIP : 19621110 199903 1001
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Tk. I (IV/b) / Lektor Kepala
Bidang Keahlian Pokok : Ilmu Ekonomi
Memberi Mata Kuliah : Lembaga Keuangan Mikro Syariah
Untuk Tugas : Pembimbing I

B Nama : **Rahmi, MA**
NIP : 19760515 200901 2002
Pangkat/Gol.Ruang : Penata (III/c) / Lektor
Bidang Keahlian Pokok : Ekonomi Islam
Memberi Mata Kuliah : Ekonomi Islam
Untuk Tugas : Pembimbing II

Ketiga : **Masa** penulisan skripsi minimal selama 4 (empat) bulan sejak SK Pembimbing dikeluarkan.

Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 27 Maret 2018
Rektor,

RIDHA AHIDA

Tembusan :
1. Masing-masing Pembimbing.
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	: Intan Yulman
NIM	: 3314.334
Tempat/ Tgl Lhr	: Cacang Tinggi, 14 April 1996
Jumlah Saudara	: 6 bersaudara
Anak Ke	: 1 (pertama)
Hobi	: Traveling
Alamat	: Bukit Tarok Jorong Cacang Tinggi Tiku Tanjung Mutiara.

Motto : "*Jangan jadikan masalah dan musibah yang kamu hadapi sebagai penghambat masa depanmu, jadikanlah masalah dan musibah sebagai pelajaran dan cambuk untuk menggapai masa depan*".

NAMA ORANG TUA

Ayah : Nurmaidi

Ibu : Yulihermi

Riwayat Pendidikan

1. SDN 02 Cacang Tinggi (2002-2008)
2. SMPN2 Cacang Tinggi (2008-2011)
3. SMAN2 Lubuk Basung (2011-2014)
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi (2014-2018)